



**SISTEM PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN  
PERILAKU ANAK DI PANTI ASUHAN HAYAT  
SABUNGAN JAE PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam ( S.Sos.I )  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**MAHYUNITA SIREGAR  
NIM. 12 120 0016**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**SISTEM PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN  
PERILAKU ANAK DI PANTI ASUHAN HAYAT  
SABUNGAN JAE PADANGSIDIMPUAN  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam ( S.Sos.I )  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**MAHYUNITA SIREGAR  
NIM. 12 120 0016**

**PEMBIMBING I**

**Drs.ILSYAHID MUANIMAR PULUNGAN,SH  
NTP. 19531207 198003 1 003**

**PEMBIMBING II**

**MOHD.RAFIQ. M.A  
NTP.19680611 199903 1 002**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHYUNITA SIREGAR  
NIM : 12 120 0016  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam-1  
Judul Skripsi : Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hasil tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima. Berdasarkan kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 18 Mei 2016



Pembuat Pernyataan,

MAHYUNITA SIREGAR  
NIM. 12 120 0016

Hal : Skripsi  
a.n. Muhyunita Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 18 Mei 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi  
Di-  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MAHYUNITA SIREGAR yang berjudul **Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk memaportanggung jawab dan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

PEMBIMBING I



Drs. H. SYAHID MUAMMARR PULUNGAN, SH.  
NIP. 19531207 198003 1 003

PEMBIMBING II



MOHD. RAFIQ M.A.  
NIP. 19680611 199903 1 002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAITYUNITA SIRBGAR  
NIM : 12 120 0016  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BK11)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **SISTEM PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI PANTI ASULIAN HAYAT SABUNGAN JAE PADANGSIDEMPUNAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengaitimediaformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 23 Mei 2016

menandatangani  
  
MAITYUNITA SIRBGAR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : MAHYUNITA SIREGAR  
**NIM** : 12 120 0016  
**JUDUL SKRIPSI** : SISTEM PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE PADANGSIDIMPUAN

Keua

  
Dra. Hj. Rofiqah, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris

  
Mohd. Rafiq, MA  
NIP. 19680611 199903 1 002

Anggota

  
1. Dra. Hj. Rofiqah, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

  
2. Mohd. Rafiq, MA  
NIP. 19680611 199903 1 002

  
3. Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, MA  
NIP. 19640901 199303 1 006

  
4. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Pelaksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 19 Mei 2016  
Pukul : 14,00 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : 73,87 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,4  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude \*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

Nomor: *Skip* /In.14/ F.4c/PP.00.9/05/ 2016

Skripsi Berjudul : **SISTEM PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAF PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **MAHYUNITA SIREGAR**  
NIM : **12 120 0016**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sus.I)



## **KATA PENGANTAR**

### **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah Saw, yang mana syafaatnya kita harapkan di yaumul akhir nanti amin.

Skripsi ini berjudul: “ Sistem Pengasuhan dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan”. Disusun untuk melengkapi sebagai dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepenuh fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapakan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dosen-dosen dan tenaga pendidik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Serta Ibu Dra.Hj.Replita, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
3. Bapak Drs.H.Syahid Muammar Pulungan, SH. Selaku Pembimbing I dan Bapak Mohd. Rafiq, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Ibu Yayasan Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan dan para pengasuh Panti Asuhan HAYAT serta anak-anak Panti Asuhan HAYAT yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua (Ayahanda Amran Siregar dan ibunda Nurhatina Harahap). Yang paling berjasa dalam hidup penulis dalam mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a dan

pengorbanan yang tidak terhingga demi keberhasilan penulis. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya.

7. Kepada Kakak Edian Endika Siregar, Adik Tua Halomoan Siregar, Adik Jumma Sopia Siregar, Adik Selamat Riadi Siregar, serta abang ipar Rahmad Efri Jaya Harahap dan saudara Raja Pangaran Nauli Hasibuan. Yang selalu memberikan dukungan harapan serta do'a dan motivasi kepada penulis.

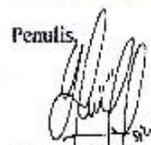
8. Sahabat-sahabat "BKI-1" Teristimewa buat sahabat saya Sumi Romaito Hrp, Nurintan Muliani Hrp, Sas Annati Rangkuti, Umni Latifah, Ayu Nurjanna, Pratiwi, Nur Sa'adah, Aulia Rahmi, Nur Safma Putri Siregar yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak pernah bosan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman saya yang ada di kos indah permata (IP) Siti Aswati Hrp, Dermi Hrp, Rahmi Periwati Hrb, Milhani Hrp, Aslina Sari Lubis, Ita Purnama Sari Hrp, Arisa Hrp, Asma Hrp, Halimahtusa'diah, Ilmi, Nisa, kak Manun & kak Siti Hardiani (Tele) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 18 Mei 2016

Penulis,



MAHTUNYTA SIREGAR

NIM. 12 120 0016

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengasahan . .....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi. ....	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	vi
Pengesahan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. ....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK. ....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS MASALAH. ....	8
C. BATASAN ISTILAH.....	9
D. RUMUSAN MASALAH. ....	11
E. TUJUAN PENELITIAN. ....	11
F. KEGUNAAN PENELITIAN. ....	12
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	13

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI.....	15
1. Pengertian Sistem Pengasuhan Anak.....	15
2. Pola Pengasuhan Anak. ....	18
3. Pengertian Perilaku Anak.....	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anak. ....	22
5. Jenis-Jenis Perilaku Anak.....	26
6. Pembentukan Perilaku Anak.....	27
7. Teori-Teori Tentang Perilaku.....	31
8. Pengertian Panti Asuhan.....	32
9. Tujuan Panti Asuhan.....	33
10. Pola Rekrutment Panti Asuhan HAYAT.....	34
B. KAJIAN TERDAHULU. ....	36

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>B. JENIS PENELITIAN.. .....</b>	<b>39</b>
<b>C. UNIT ANALISIS DATA/SUBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
<b>D. SUMBER DATA. ....</b>	<b>42</b>
<b>E. INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA.....</b>	<b>42</b>
<b>F. TEKNIK PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
<b>G. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.</b>	
<b>A. TEMUAN UMUM. ....</b>	<b>48</b>
<b>1. Sejarah Singkat Panti Asuhan HAYAT.....</b>	<b>48</b>
<b>2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan HAYAT. ....</b>	<b>49</b>
<b>3. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan HAYAT. ....</b>	<b>50</b>
<b>4. Data Anak-Anak Panti Asuhan HAYAT.....</b>	<b>50</b>
<b>5. Struktur Organisasi Panti Asuhan HAYAT.....</b>	<b>57</b>
<b>B. TEMUAN KHUSUS. ....</b>	<b>58</b>
<b>1. Sistem Pengasuhan dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan. ....</b>	<b>58</b>
<b>2. Upaya Yang Diberikan Pengasuh dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan...76</b>	
<b>3. Hambatan Pengasuh Dalam Sistem Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan. ....</b>	<b>80</b>
<b>C. ANALISIS HASIL PENELITIAN. ....</b>	<b>82</b>
<b>D. KETERBATASAN PENELITI. ....</b>	<b>83</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN. ....</b>	<b>85</b>
<b>B. SARAN- SARAN.....</b>	<b>86</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Nama : Mahyunita Siregar  
Nim : 12 120 0016  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam-1  
Judul : Sistem Pengasuhan dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah, bagaimana sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT, apa saja upaya yang diberikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT, serta apa saja hambatan pengasuh dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT, untuk mengetahui upaya yang di berikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT, dan untuk mengetahui hambatan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengasuh yang menerapkan sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT. Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri dari interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adapun sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan ini adalah (1) Membiasakan anak-anak asuh agar melaksanakan shalat berjama'ah. Dengan tujuan agar anak-anak lebih disiplin. (2) Membiasakan anak-anak asuh untuk mengikuti kegiatan rutinitas seperti: Membaca surah Al-Waqiah, setelah Shalat Magrib, Ceramah (taklim), setelah Shalat Isya, Membaca Al-Ma'tsurat setelah Shalat Shubuh, Pengajian pada malam Rabu, Membaca surah Al-Kahfi pada malam jum'at. (3) Membiasakan anak-anak agar berpakaian sopan (busana muslim). (4) Membiasakan anak-anak agar menjaga kebersihan. (5) Membiasakan anak-anak asuh mengucapkan salam sebelum masuk rumah. Upaya yang di berikan pengasuh adalah memberikan pendidikan pada anak-anak asuh, Memberikan keterampilan-keterampilan (menjahit, memasak, komputer), Menjalankan kedisiplinan, Memberikan sanksi bagi anak-anak yang melanggar peraturan Panti. Adapun hambatan dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT ini adalah Kurang disiplin, Keluar dari asrama Panti Asuhan (tidak permisi), Tidak mau menceritakan permasalahannya langsung kepada pengasuh.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya.<sup>1</sup>

Anak menurut definisi konvensi hak anak PBB adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.<sup>2</sup> Sedangkan anak dalam pandangan psikologi adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas, dalam psikologi anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia sampai 5 tahun.<sup>3</sup> Anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur mulai dari usia 3 tahun sampai 18 tahun karena anak-anak di Panti Asuhan HAYAT ini rata-rata sudah memasuki perkembangan prasekolah.

---

<sup>1</sup> Sayekti Pujosurno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 21.

<sup>2</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 28.

<sup>3</sup> Tanya Byron, *ensiklopedia perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 134.

Keluarga merupakan lingkungan yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuan dan kepribadiannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang pertama kalinya, agar dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologis anak yang terdiri atas rasa aman, kasih sayang dan harga diri.<sup>4</sup>

Keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam pendewasaan anak karena Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik. Oleh karena itu, anak membutuhkan pertolongan dari orang dewasa yaitu melalui pendidikan dan pelatihan dalam hal ini adalah keluarga, terutama orang tua.

Pada dasarnya peran orang tua dan peran respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. “Keutuhan” orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, seperti menjadi

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 361.

yatim, piatu, yatim piatu, dan kurang mampu sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi secara wajar.

Berbeda halnya dengan anak yatim, tidak adanya orang tua dalam keluarganya membuat anak menjadi kurang perhatian dan pendidikan terabaikan. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga.

Panti Asuhan yang di maksud dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Hafidzil Yatamu atau sering juga disingkat dengan Panti Asuhan HAYAT yang terdapat di desa Sabungan Jae Padangsidempuan. Dalam pembahasan penelitian ini peneliti akan menyebutkan Panti Asuhan HAYAT. Panti Asuhan HAYAT ini adalah suatu wadah (tempat) yang di dalamnya ada berbagai macam latar belakang anak-anak yang berbeda-beda seperti yatim, piatu, kurang mampu dan yatim piatu dimana anak-anak ini ditempatkan di dalam asrama Panti Asuhan HAYAT.

Pada umumnya anak-anak yang berada di Panti Asuhan HAYAT ini, adalah anak yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tua mereka, sehingga anak-anak terkadang rewel, bandel, susah diatur, dan manja, anak-anak mencari perhatian dengan menunjukkan perilaku yang bertujuan menarik

perhatian pengasuh/pengurus Panti Asuhan HAYAT tersebut. Kecenderungan kecenderungan pola intraksi seperti ini juga terjadi di Panti Asuhan HAYAT.

Umumnya anak-anak Panti Asuhan HAYAT ini melampiasakan semua kekecewaannya, dengan perilaku yang sering kali menjengkelkan, mengharukan, dan mengecewakan para pengasuhnya. Karena anak-anak yang berada di Panti Asuhan HAYAT ini terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga seperti: keluarga berantakan, keluarga yang tidak mampu, dan tempat asal daerah anak-anak yang berbeda-beda, dan pola pengasuhan orang tua, serta usia yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT tersebut. Yang dimaksud perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku buruk anak-anak seperti tidak melaksanakan shalat, sering terlambat melaksanakan shalat berjama'ah, malas sekolah dan malas shalat.

Akan tetapi dalam hubungan sosial antara anak asuh tidak jarang terjadi kesalah pahaman. Namun demikian diantara mereka juga timbul rasa senasib sepenanggungan sehingga timbul rasa kekeluargaan di antara anak-anak yang berada di Panti Asuhan HAYAT, Seperti halnya adanya saling membantu dalam mengerjakan tugas sekolah atau saling membantu tugas-tugas yang di berikan pengasuh di Panti Asuhan HAYAT. Maka dari itu, perlu adanya sistem pengasuhan bagi anak-anak agar perilaku mereka dapat diarahkan kepada perilaku yang lebih baik. Adapun sistem pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas dan kegiatan yang diberikan pengasuh

kepada anak-anak yang di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.

Berdasarkan observasi awal peneliti bahwa sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan lebih kepada sistem pengasuhan dalam pembiasaan-pembiasaan kepada anak agar tetap berperilaku baik, disiplin dan taat dalam beribadah. Adapun sistem pembiasaan anak-anak di Panti Asuhan HAYAT adalah melaksanakan shalat berjamaah, membaca surah Al-Waqiah, membaca Al-Ma'tsurat, membaca surah Al-Kahfi, pengajian (taklim), mengadakan pengabsenan sebelum shalat. Berpakaian sopan, gotong royong (kebersihan).

Pendidik/pengasuh Panti Asuhan HAYAT memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim dan anak yang kurang mampu secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pelajaran akhlak dan tingkah laku pada anak-anak yatim tersebut dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui pembelajaran atau kegiatan setiap hari di dalam Panti Asuhan HAYAT, di luar Panti Asuhan atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab, serta berakhlak.

Adapun dasar hukum merawat anak yatim diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34, bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara

Negara". Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Pemerintah juga bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.<sup>5</sup>

Begitu pula dalam Undang Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 ayat (1), juga disebutkan bahwa anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Perintah untuk merawat anak yatim juga terdapat dalam agama Islam. Islam mengajarkan untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka.<sup>6</sup> Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Surat Al-Ma'un ayat 1-3 sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

<sup>5</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Setelah Amendemen I,II, III, dan IV. hlm. 23.

<sup>6</sup> Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002& Pereaturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 Tentang Perlindungan Anak, (Bandung : Citra Umbara), hlm. 39.

*Artinya:...."Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin".<sup>7</sup>*

Oleh karna itu Anak yatim harus diurus dan dipelihara dengan baik. Salah satu tempat yang tepat untuk menjaga dan memelihara anak yatim adalah Panti Asuhan dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan. Karena Panti Asuhan HAYAT ini merupakan suatu lembaga untuk membantu dan membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga seperti yatim, piatu, kurang mampu dan yatim piatu. Anak-anak di Panti Asuhan HAYAT ini berjumlah sebanyak 52 orang kebanyakan anak-anak di Panti Asuhan HAYAT ini adalah dari keluarga yang kurang mampu.

Anak-anak Panti Asuhan HAYAT ini di asuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengungkapkan dan mengetahui bagaimana sistem pengasuhan yang di berikan

---

<sup>7</sup> Depertemen Agama Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 1-30 Edisi Baru, 2006 , Jakarta: Pustaka Agung Harapan. hlm. 917.

seorang pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul:

**“Sistem Pengasuhan dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Desa Sabungan Jae Padangsidimpuan”.**

## **B. FOKUS MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka ada beberapa fokus masalah yang harus dipetakan serta untuk menghindari pembahasan-pembahasan yang tidak relevan dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa fokus masalah yang peneliti kemukakan.

Sistem Pembentukan perilaku yang menjadi batasan atau fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji tentang sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.
2. Mengkaji upaya yang di berikan pengasuh dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.
3. Mengkaji hambatan pengasuh dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.

### C. BATASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya.

Adapun pembatasan istilah yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang mempunyai pengertian suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian. Atau hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur.<sup>8</sup>
2. Pengasuh adalah orang yang dapat mendidik, merawat dan memberikan bimbingan kepada anak-anak asuh. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud pengasuh yaitu “orang yang mengasuh”.<sup>9</sup>
3. Sistem pengasuhan yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang diberikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT.
4. Pola asuh adalah perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir sehingga dewasa.

---

<sup>8</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.1.

<sup>9</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 63.

5. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembangkan anak secara wajar.
6. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan, atau perbuatan.
7. Akhlak yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata kerama, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>10</sup>
8. Moral dan etika sama-sama digunakan untuk tingkah laku atau tindakan.
9. Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.<sup>11</sup> Dengan demikian Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>10</sup> Hamdan Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), hlm. 43.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka. 1999), hlm. 134.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti membatasi permasalahan, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan?
2. Apa saja upaya yang diberikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan?
3. Apa saja hambatan pengasuh dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui upaya yang diberikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui hambatan pengasuh dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.

## **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian dalam sistem pengasuhan terhadap nilai-nilai akhlak dan perilaku pada anak-anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan berharga bagi orang tua (pengasuh) maupun anak, dengan menjadikan nilai-nilai agama tersebut sebagai landasan utama bagi orang tua (pengasuh) dan anaknya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dalam sistem metodologi pengajaran atau pendidikan serta pengasuhan pada anak.

### **2. Teoritis**

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang Sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.
- b. Bagi pengasuh, sebagai gambaran untuk memperbaiki dan merubah dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT tersebut.
- c. Bagi anak-anak Panti, diharapkan bahwa sistem seorang pengasuh itu dapat membentuk perilaku anak di Panti Asuhan, bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sistem pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan tinjauan pustaka dari peneliti. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi: *pertama*, Landasan teori pembahasan tentang pengertian sistem pengasuhan anak, pola pengasuhan anak, pengertian perilaku anak, faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku anak, jenis-jenis perilaku anak, pembentukan perilaku anak, teori-teori tentang perilaku, pengertian Panti Asuhan, tujuan Panti Asuhan dan pola rekrutment anak di Panti Asuhan. *kedua*, Kajian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian meliputi sub-bab, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab IV Pembahasan tentang hasil penelitian meliputi temuan umum: sejarah berdirinya panti asuhan, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi panti asuhan , temuan khusus dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan diakhiri dengan penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Pengertian Sistem Pengasuhan Anak**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, dan sebagainya. Sistem juga diartikan dengan metode.<sup>12</sup>

Sistem diartikan sebagai hubungan saling terkait antara bagian satu dan bagian lainnya yang berfungsi melakukan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan ilmu-ilmu sosial, sistem sosial diartikan sebagai hubungan antara bagian-bagian (elemen-elemen) di dalam kehidupan masyarakat terutama tindakan-tindakan manusia, lembaga sosial, dan kelompok-kelompok sosial yang saling memengaruhi. Hubungan antara elemen tersebut selanjutnya menghasilkan produk-produk interaksi itu sendiri, yaitu nilai-nilai dan norma-norma sosial yang keadaannya selalu dinamis.<sup>13</sup>

Gladding mengatakan bahwa teori-teori sistem adalah suatu istilah genetik untuk mengonseptualisasikan suatu kelompok dari elemen-elemen

---

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat , 2002), hlm. 69.

<sup>13</sup> Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 32.

(orang) yang saling berhubungan yang berinteraksi sebagai suatu kesatuan utuh (sebuah keluarga atau kelompok).<sup>14</sup>

Menurut teori sistem keluarga dianggap sebagai sebuah sistem yang memiliki bagian-bagian yang berhubungan dan saling berkaitan. Randal D. Day mengungkapkan bahwa keluarga sebagai sebuah sistem memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Keseluruhan (*the family as a whole*) memahami keluarga tidak dapat dilakukan tanpa memahami sebagai sebuah keseluruhan. Persoalan individu tidak hanya dilihat terbatas pada individu yang bersangkutan.
2. Struktur (*underlying structures*) suatu kehidupan keluarga berdasarkan suatu struktur, misalnya pola interaksi antara anggota keluarga.
3. Tujuan (*families have goals*), setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin mereka raih.
4. Batas-batas (*boundaries*), setiap sistem memiliki batas batas terluarnya yang membuatnya terpisah atau berbeda dengan sistem yang lain. Batas batas ini muncul manakala dua atau lebih sistem atau subsistem bertemu, berinteraksi, atau bersama-sama.<sup>15</sup>

Sedangkan sistem pendidikan adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan. Satuan dan kegiatan pendidikan yang ada juga merupakan sistem pendidikan yang tersendiri, maka sistem pendidikan tersebut tergabung secara terpadu dalam sistem pendidikan yang secara bersama sama berusaha mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan atau

---

<sup>14</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 37.

<sup>15</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 27

aktivitas yang di berikan seorang pengasuh dalam mencapai suatu tujuan yang lebih baik yaitu pembentukan perilaku anak.

Pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Hastuti “pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak”. Sebagaimana (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini), tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja/mencari nafkah.<sup>16</sup>

Jika dikaitkan dengan pengertian sistem dan tujuan pengasuhan anak, maka dapat dipahami bahwa sistem adalah seperangkat unsur yang terdapat dalam pendidikan dan pengasuhan yang berorientasi pada suatu kegiatan yang saling berkaitan dalam sistem pemberian pendidikan sehingga membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan yaitu dalam pembentukan perilaku anak baik dalam dirinya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>16</sup><https://www.google.co.id/upaya+pengasuh+dalam+pembentukan+karakter+di+panti+asuhan>  
diakses tgl 15-06-2015. Jam 17:57 wib.

Adapun sistem yang dilakukan seorang pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan tersebut adalah melaksanakan shalat magrib berjama'ah setelah itu membaca surah al-waqiah, kemudian makan malam bersama, melaksanakan shalat isya berjama'ah setelah itu taklim maksudnya adalah memberikan tausiyah. Dan sistem lain yang di berikan seorang pengasuh kepada anak panti asuhan adalah dimana setiap malam jum'at semua anak panti asuhan tersebut membaca surah al-kahfi, dan setelah shalat subuh berjam'ah di lanjutkan doa dan berzikir bersama dalam surat Al-Ma'tsurat.

## **2. Pola Pengasuhan Anak**

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan didapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negative pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Anak di latih untuk bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri, dengan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak. Artinya masyarakat pun harus menerima dan memberi kesempatan pada anak bergaul dengan

masyarakat secara luas tanpa pilih kasih meskipun bukan bergaul dengan golongannya.

Masyarakat jangan hanya memberi belas kasihan pada anak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kasih sayang orang tua kandung anak yang telah tiada bisa di gantikan oleh orang lain yang benar-benar memiliki kepedulian kepada anak yatim dalam segala aspek, dan bukan saja pada kecukupan materi. Islam memberikan anjuran kepada seluruh ummat Islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al- Baqarah :220 sebagai berikut:

... وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۚ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ  
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ

*Artinya:....“Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan”.*<sup>18</sup>

Oleh karena itu memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah bagian dari ajaran Islam. cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang

<sup>17</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang:UIN Press, 2009), hlm. 17.

<sup>18</sup> Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemanya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 35.

baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebaik- baiknya. Orang tua asuh memiliki kewajiban terhadap anak asuh di antaranya adalah:

1. Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik.
2. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Cara mendidik dengan konsep Islam, bisa mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an seperti pengasuhan Nabi Muhammad Saw, versi pengasuhan dalam Surat Luqman ayat 13-19, dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang, dan kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya agar tidak durhaka, memperkenalkan keagungan Allah SWT, memperkenalkan kewajiban agama termasuk shalat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.
3. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik (QS. Al-Anfal: 60), namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting (QS. Yusuf: 4-5), hal ini di sebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
4. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh di antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak. Sabda Rasulullah dalam Hadits yang di riwayatkan oleh Abu Dawud, Nasai dan Ahmad, yang artinya: *"berlaku adillah terhadap anak-anak kalian"*.
5. Islam melarang menghardik anak yatim, sebagaimana firman Allah SWT *"bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu"* (QS. Al-Dhuha:6).
6. Tidak boleh menya-nyiakan anak yatim, sebagaimana firman Allah SWT *"dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan( menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar"* (QS. An-Nisa: 2).
7. Menjaga harta anak dengan baik merupakan salah satu kewajiban Agama.<sup>19</sup>

Pola asuh dan penerimaan masyarakat yang positif pada anak akan menghilangkan *image* bagi anak yang terkesan sebagai makhluk lemah yang hanya bisa meminta belas kasihan. Selain itu dengan penanaman jiwa agama yang baik pada anak sejak dini bisa digunakan sebagai terapi sebab bila anak

---

<sup>19</sup> *Op. Cit*, hlm. 19.

yatim memiliki agama yang kuat maka kemungkinan besar anak yatim akan mengamalkan ajaran agama dengan baik, termasuk dalam hubungan sosialisasi berkeyakinan bahwa semua manusia dari golongan apa pun sama kecuali taqwa dan iman. Dengan demikian maka bisa berubah konsep diri anak yang rendah/negative menjadi konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif maka akan membantu anak yatim untuk mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.<sup>20</sup>

### **3. Pengertian Perilaku Anak**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan, atau perbuatan.<sup>21</sup> Maksudnya adalah tanggapan atau reaksi anak terhadap pengalaman kehidupan sehari harinya.

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakekatnya suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.

---

<sup>20</sup> *Op.Cit.* hlm 20.

<sup>21</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 63.

Perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, beraksi, berpakaian dan sebagainya. Perilaku juga mencakup kegiatan internal seperti, kognisi, emosi dan konasi. Dengan demikian perilaku dapat dijelaskan sebagai apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang dapat di amati secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>22</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.<sup>23</sup>

Menurut skinner, individu adalah makhluk yang mendapatkan perbedaan tingkah laku. Individu bukan agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan dinamika faktor lingkungan dan pembawaan yang unik secara bersama sama menghasilkan akibat tingkah laku yang unik pula.<sup>24</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anak**

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai perilaku orang yang terkadang susah di pahami, karna perilaku manusia bersifat unik, artinya hanya dia sendiri, berbeda dengan yang lain. Karena pengalaman manusia berbeda-beda,

---

<sup>22</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 19.

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 15.

<sup>24</sup> Taufiq, *Dasar-Dasar Konseling*, (Padang: UNP, 2009), hlm. 154.

maka aspirasi, selera, dan kecenderungannya juga berbeda-beda. Hal ini berakibat pada perbedaan perilaku yang berbeda pula.<sup>25</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak, baik sikap positif maupun negatif adalah faktor potensi pada anak itu sendiri, umpamanya potensi bakat yang dapat dikembangkan pada diri anak. Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing. Tetapi selain pihak faktor pendidikan yang mempengaruhi sikap dari faktor lingkungan dan dalam diri sendiri, dapat dikelompokkan kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Slameto dalam buku Tohirin menyebutkan faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, atau faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri.<sup>26</sup> Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seseorang, dimana yang dipengaruhi faktor internal ini dibagi dua antara lain :

##### a. Instink (Naluri)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang di gerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabiat yang di bawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. dalam bahasa arab “*gariah*” atau “*fitrah*” dan dalam bahasa inggris disebut *instinct*.

---

<sup>25</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm.77.

<sup>26</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 125.

## b. Keturunan (Biologis)

Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahwa warisan keturunan manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan keturunan diterima dari kedua orang tua.<sup>27</sup>

## 2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut dapat di ketahui bahwa terjadinya perilaku anak disebabkan faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah (pendidikan), dan lingkungan masyarakat. faktor eksternal ini biasanya antara lain:

### a. Imitasi

Secara sederhana dapat kita terjemahkan bahwa yang di maksud dengan imitasi adalah suatu proses dimana seseorang meniru tingkah laku tertentu dari orang lain yang dianggap ideal menurut pandangan dirinya. Walaupun tidak keseluruhan pola tingkah laku manusia terjadi melalui proses imitasi, tetapi memang besar bahwa faktor ini memberikan pengaruh yang cukup besar.<sup>28</sup>

### b. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan anak keluarga dalam pengembangan anak sangatlah dominan. Oleh karna itu orang tua hendaknya memelihara hubungan yang

---

<sup>27</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 34.

<sup>28</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 57.

harmonis antara anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis penuh dengan pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan/ perselisihan akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik. Seperti keras kepala, pembohong, kurang memperdulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain.<sup>29</sup>

Umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak di mana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, anak membutuhkan pakaian, makanan, bimbingan dan sebagainya dari orang tua membutuhkan rasa kasih sayang, kebahagiaan dengan kelahiran anak.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua terutama orang tuanya.<sup>30</sup>

### c. Lingkungan

Faktor lingkungan yang di maksud disini adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada masa usianya dalam rumah dan dalam lingkungan sekolahnya dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapinya sehari-hari. Margareth Mead seorang penganut aliran determenisme

---

<sup>29</sup>Syamsu Yusuf.P.N, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138-139.

<sup>30</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 115.

lingkungan, menunjukkan kepada kita bagaimana nilai-nilai yang di serap oleh anak pada waktu kecil memengaruhi perilakunya di kemudian hari. Anak kecil yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang patuh pada aturan agama akan berperilaku seperti orang tuanya pada waktu yang akan datang.<sup>31</sup>

#### d. Pengalaman

Yang dimaksud dengan pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Maksudnya adalah bahwa pengalaman seseorang sejak kecil turut membentuk perilaku orang yang bersangkutan dalam kehidupannya.<sup>32</sup>

### 5. Jenis-Jenis Perilaku Anak

Skinner membedakan perilaku menjadi: (a) perilaku yang alami (*innate behavior*), (b) perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang di bentuk melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.

Sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat

---

<sup>31</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm. 58.

<sup>32</sup> Pandji Anoraga& Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm.

dikendalikan. Karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang di bentuk. Sedangkan perilaku yang operan merupakan perilaku yang di bentuk, dipelajari, dan dapat diandalkan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.<sup>33</sup>

## 6. Pembentukan Perilaku Anak

Perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk, dan perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembentukan perilaku pada manusia sebagai berikut:

- a) Perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang di harapkan, sehingga terbentuk perilaku yang baik. Misalnya dibiasakan bangun pagi.
- b) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) maksudnya adalah belajar dengan disertai adanya pengertian.
- c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh.<sup>34</sup>

Mengacu kepada konsep skinner yaitu operan respon kelihatannya tingkah laku erat kaitannya dengan penggunaan operan respon yang dalam belajar dinamakan *conditioning response*. Adapun prosedur pembentukan perilaku melalui *conditioning response* sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat (*reinforcer*) berupa hadiah-hadiah (*reward*) bagi perilaku yang akan di bentuk.
- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud.

---

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 17.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

- 3) Menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara mengidentifikasi *reinforce* untuk masing-masing komponen tersebut.
- 4) Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan, maka hadiahnya diberikan. Hal ini akan mengakibatkan perilaku tersebut cenderung akan sering dilakukan.<sup>35</sup>

Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak perlu mengajarkan nilai-nilai agama. Salah satu contoh dari nilai agama yang perlu diajarkan pada anak yang dapat diterima masyarakat adalah nilai yang menghasilkan perilaku yang berdampak positif baik bagi anak maupun masyarakat. Nilai yang dapat diajarkan pada anak adalah nilai nurani yang dapat menentukan perilaku. Nilai Nurani yang dapat diajarkan pada anak berupa : kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri dan potensi, disiplin diri.

Perilaku anak dapat dilihat dari beberapa pengamalan sifat keberagamaan, pengamalan ibadah keagamaan, dan kemandirian dalam pengamalan sifat dan ibadah keagamaan. Tiga perilaku keagamaan di maksud dapat dipahami sebagai berikut:

a). Pengamalan keagamaan

Pengamalan berarti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan, menyampaikan, menyumbangkan dan kesungguhan

---

<sup>35</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Op. Cit.*, hlm. 21.

hati dalam melaksanakan sesuatu.<sup>36</sup> Sedangkan pengertian keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia hal yang berhubungan dengan agama.

Istilah pengamalan sifat keagamaan adalah berkaitan dengan kecakapan psikomotorik seseorang. Artinya, pengamalan sifat keagamaan yang dimaksud disini adalah perbuatan baik yang di landasi kehidupan agama islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat syariat agama islam.<sup>37</sup> Dapat di pahami bahwa semua perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*Habalumminallah*), hubungan dengan manusia (*Habalumminannas*), maupun lingkunagn alam harus dilakukan dengan kesungguhan hati dikehidupan sehari hari. Artinya, anak yang memiliki sifat keagamaan harus dapat mengaktualisasikan diri sebagaimana disebutkan di atas.

#### b). Pengamalan Ibadah Keagamaan

Pengamalan ibadah keagamaan adalah keaktifan rohani dan jasmani dalam perbuat perilaku keagamaan. Pengamalan ajaran agama terangkum dalam tiga prinsip yaitu: aqidah, syari'ah dan akhlak. Tiga prinsip ini di proyeksikan untuk mencapai tujuan agama islam, antara lainnya meningkatkan

---

<sup>36</sup> Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta : UUI Press, 1993), hlm. 23.

<sup>37</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 59.

tanggung jawab kepada Allah SWT dalam membentuk kepribadian manusia yang baik dan mengatur seluruh hubungan manusia dengan alam disekitarnya.<sup>38</sup>

Ada beberapa indikator pengamalan ibadah keagamaan, beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Membudayakan ucapan salam

Membudayakan ucapan salam adalah anjuran dalam beragama. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW: Bersumber dari Abi Hurairah, beliau berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “ *Ada lima kewajiban bagi seorang muslim, yaitu menjawab salam, mendoakan orang yang bersin, memenuhi undangan, menjenguk orang sakit, dan mengiringi jenazah*”<sup>39</sup>

#### 2. Shalat Berjamaah

Melaksanakan shalat berjamaah adalah anjuran dalam Bergama. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Dari Abdullah putera umar r.a. bahwa Rasulullah SAW, Bersabda” *shalat berjamaah itu lebih lebih unggul dari pada shalat sendirian sebanyak 27 derajat*” (hadis ini disepakati imam bukhari dan muslim)<sup>40</sup>

#### 3. Melaksanakan Shalat Dhuha

Melaksanakan shalat dhuha adalah anjuran dalam beragama. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW: “ *Dari Anas r.a. ia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda:” Barang siapa yang shalat dhuha dua belas rakaat, niscaya Allah bangun gedung di surge untuk dia*”<sup>41</sup>

#### 4. Berpakaian sopan

Berpakaian sopan adalah anjuran dalam beragama. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW: Dari Aisyah ia berkata: “*Rasulullah SAW mengerjakan shalat dengan mengenakan kain yang bergambar, lalu beliau berkata: gambar gambar ini membuatku terganggu, bawalah ia pergi olehmu*

---

<sup>38</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 32.

<sup>39</sup> Abu Husain Muslim Bin Hajj Al- Qusyairi, *An- Naisyabury Terj. Sahih Muslim Jilid IV* (Semarang: Cv. Asy-Syifah'.1993), hlm. 4.

<sup>40</sup> Ibnu Hajar *Al- Asqalain, Bulughul Marah*, (Terj.Moh. Macfuddin Aladip), Semarang : CV Toha Putera, 1985), hlm. 182.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 180-181.

*sekalian kepada abu jahm, dan datanglah kepadaku dengan membawa kain dari bulu yang tidak bergambar miliknya.*<sup>42</sup>

## 7. Teori Tentang Perilaku

Perilaku manusia tidak terlepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori, di antaranya teori-teori tersebut dapat dikemukakan:

### 1). Teori insting

Menurut McDougall perilaku itu disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku bawaan, dan insting mengalami perubahan karena pengalaman. Pendapat ini mendapat tanggapan yang cukup tajam dari F.Allport berpendapat bahwa perilaku manusia itu disebabkan karena banyak faktor, termasuk orang-orang yang ada di sekitarnya dengan perilakunya.

### 2). Teori dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organism itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu.

### 3). Teori insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai reinforcement ada yang positif dan ada yang negatif. Yang positif adalah berkaitan dengan hadiah sedangkan yang negatif berkaitan dengan hukuman.

### 4). Teori atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) atau keadaan eksternal. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

---

<sup>42</sup> Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz II*, (Terj. Abdullah Sonhaji), (Semarang, CV.Asy-Syufa'. 1993), hlm. 318-319.

##### 5). Teori kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternative perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan.<sup>43</sup>

#### 8. Pengertian Panti Asuhan

Secara etimologi Panti Asuhan adalah berasal dari dua kata, yaitu “Panti” yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.<sup>44</sup>

Dengan demikian Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi yang dimaksud dengan Panti Asuhan dalam penelitian ini berarti tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina dan mendidik anak yatim, piatu, yatim piatu, atau anak yang kurang mampu yang ada di Panti Asuhan HAYAT.

---

<sup>43</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 20.

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Op.Cit.*, hlm. 134.

## 9. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Tujuan Panti Asuhan tidak terlepas dari pembahasan tujuan kesejahteraan sosial Panti Asuhan dan juga merupakan salah satu bidang cakupan kesejahteraan sosial bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui upaya antara lain bertujuan:

- a. Pemberian bimbingan dan bantuan.
- b. Peningkatan daya bimbingan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji.
- c. Penanaman kehidupan kedisiplinan.
- d. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi.
- e. Penumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.
- f. Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.
- g. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan gotong royong.<sup>45</sup>

Dari beberapa tujuan di atas dapat diambil pengertian bahwa Panti Asuhan yang bergerak dalam bidang kesejahteraan anak mempunyai tujuan yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Namun demikian ada beberapa yang mendasar terutama bila Panti Asuhan diletakkan pada tempat yang sesungguhnya yakni sebagai lembaga sosial yang mendukung adanya cita-cita kesejahteraan seluruh rakyat, maka Panti Asuhan harus mengusahakan terciptanya kesejahteraan kepada anak asuh.

---

<sup>45</sup> <http://Eprints.iainsalatiga.Ac.Id/593/1/Pola%20pengasuhan%20di%20panti%20asuhan%20-%20stain%20salatiga>. di Akses Pada Tgl 16-06-2015

## **10. Pola Rekrutment Anak di Panti Asuhan HAYAT**

Adapun sistem pengasuh dalam penerimaan anak di Panti Asuhan HAYAT ini adalah anak-anak yang diantarkan ke Panti Asuhan HAYAT ini harus jelas statusnya seperti anak yatim yang kurang mampu (betul-betul miskin) pihak panti harus melihat langsung ke tempat tinggal anak tersebut apakah anak itu benar-benar kurang mampu. Adapun syarat-syarat masuk ke Panti Asuhan HAYAT ini antara lain:

- a) Harus memiliki surat pernyataan dari kepala desa/ lurah
- b) Anak tersebut harus memiliki akta kelahiran
- c) Harus memiliki kartu keluarga

Apabila status anak itu tidak jelas atau tidak memenuhi persyaratan tersebut maka pihak Panti Asuhan HAYAT ini tidak akan menerima anak tersebut. Panti Asuhan HAYAT ini tidak memberikan orang yang meminta anak dari panti asuhan untuk diadopsi.

Selama pendidikan anak di Panti Asuhan HAYAT ini anak-anak tidak diperbolehkan sering-sering di jemput keluarganya atau pulang ke rumah, pihak Panti membolehkan anak-anak pulang ke rumah di saat libur dan di saat bulan puasa. Anak-anak di Panti Asuhan ini di kembalikan atau di serahkan kepada orang tua atau keluarganya setelah anak itu sudah selesai dari pendidikan SMA/ sederajat.

Adapun sistem pengasuhan yang diberikan pengasuh dalam rangka pelepasan (keluar) anak dari Panti Asuhan HAYAT ini adalah mengadakan

acara perpisahan, membirikan bimbingan/nasehat kepada anak-anak, selama pendidikan di Panti Asuhan ini adalah anak-anak diberikan bekal atau keterampilan-keterampilan supaya keluar dari Panti Asuhan HAYAT ini anak-anak dapat lebih mandiri. Panti Asuhan ini tetap bertanggung jawab atas anak-anak yang telah keluar dari Panti tetap ada pengawasannya terhadap anak-anak, karena diantara anak-anak Panti itu tidak memiliki keluarga sehingga pihak panti harus mencari suatu pekerjaan untuk kehidupan anak itu.<sup>46</sup>

Adapun Biaya yang diperoleh untuk kebutuhan anak-anak di Panti Asuhan HAYAT ini dari :

1. Bantuan yang di berikan masyarakat seperti beras, telur, indomie, kecap, roti, minyak makan, dan bahan-bahan lainnya. Apabila bahan-bahan itu sudah cukup (banyak) maka pihak panti akan menjualkannya. Sehingga uangnya itu dapat di tabungkan atau di pergunakan.
2. Bantuan dari keluarga, sebagian keluarga dari anak-anak itu memberikan uang kepada anak-anaknya seperti uang jajan.
3. Sumbangan dari teman-teman terdekat yayasan (keluarga)
4. Pihak panti asuhan Membuat kotak amal
5. Sebagian anak juga menjual gorengan di bawa kesekola

Panti Asuhan ini adalah milik pribadi, oleh karena itu tidak ada biaya yang di berikan dari pemerintah. Setiap anak Panti Asuhan HAYAT ini memiliki tabungan masing-masing yang di berikan oleh pengasuhnya tujuannya

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Yayasan Yusrah, 13 April 2016. di Rumah Yayasan.

adalah setelah keluar dari panti supaya anak mempunyai modal baik itu untuk melanjutkan sekolah, buka usaha dan lain sebagainya.

## **B. KAJIAN/ PENELITIAN TERDAHULU**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sebelumnya sudah ada peneliti lain yang meneliti dengan topik yang hampir bersamaan. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Halimatussahdiah Harahap tahun 2014 dengan judul skripsi :” Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yang terkait dengan upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA negeri 6 padangsidempuan adalah sebagai berikut: bagi siswa yang terlambat datang di sekolah upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberi efek jera yaitu memberi hukuman membersihkan kamar mandi, menghafal surat pendek juz 30 dari al-qur’an, mengumpulkan sampah di lingkungan sekolah, sedangkan bagi siswa yang bolos dari sekolah akan diserahkan pada guru bimbingan konseling (BK) untuk dinasehati, dilaporkan kepada kepala sekolah, membuat surat pernyataan untuk tidak bolos lagi dari sekolah, Dan bagi siswa yang berkelahi dilingkungan sekolah akan

dinasehati dan didamaikan secara kekeluargaan dan dapat juga dilakukan memanggil orang tua untuk dibicarakan bersama.<sup>47</sup>

2. Wilda Seri tahun 2015 dengan judul skripsi, "Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal" permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam membina perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membina perilaku santri Di Pesantren Roihanul Jannah. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan riset lapangan dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adapun Upaya- upaya yang dilakukan Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut: guru bekerja sama dalam pengawasannya terhadap santri seperti melaksanakan shalat berjama'ah akan tetapi santri melaksanakannya Cuma sekali-sekali itupun kalau sudah diawasi gurunya kalau tidak diawasi santri tidak terlalu memperdulikan. Adapun upaya guru pendidikan agama islam membina disiplin untuk masuk kelas santri adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada santrinya yaitu guru harus

---

<sup>47</sup> Halimahtussahdiah Harahap, "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Negri 6 Padangsidempuan," Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014.

mengusahakan untuk tidak datang terlambat kesekolah tapi tetap saja mengulangi perbuatannya. memberikan sanksi kepada santri seperti membersihkan kamar mandi, menghafal ayat Al-Qur'an, menulis kalimat arab.”<sup>48</sup>

Persamaan dari penelitian pertama dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan perilaku anak dan Sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah lokasinya pada penelitian pertama di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dengan judul upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 padangsidempuan. Sedangkan lokasi peneliti di panti suhan hayat sabungan jae padangsidempuan dengan judul sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.

Persamaan dari penelitian kedua adalah sama-sama membahas tentang perilaku. Sedangkan perbedaanya adalah lokasi penelitian kedua ini di pesantren roihanul jannah pasar maga kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal, dengan judul upaya guru dalam membina perilaku santri. Sedangkan lokasi peneliti di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan dengan judul sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.

---

<sup>48</sup> Wilda Seri, "Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal," Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015.

Perbedaan lainya adalah metodologi penelitian penelitian kedua menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan menggunakan riset lapangan dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Sedangkan metode peneliti menggunakan wawancara atau interview.

Oleh karena itu dengan adanya persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu peneliti tertarik untuk mengambil judul sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT karena belum ada yang melakukan penelitian yang sama dengan judul tersebut.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. LOKASI dan WAKTU PENELITIAN**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada kenyataan bahwa masalah yang berhubungan dengan sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian, dan di Panti Asuhan HAYAT ini benar-benar ada sistem pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak Asuh. Selain itu pertimbangan praktis bahwa peneliti pernah melaksanakan PPL di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.

Adapun letak lokasi Panti Asuhan HAYAT ini adalah:

- a). Dari sebelah Timur berbatasan dengan Sadabuan
- b). Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Siharang Karang Desa Sabungan Jae. Kec Hutaimbaru. Kota Padangsidimpuan.
- c). Adapun jalan menuju Panti Asuhan HAYAT dari Sadabuan sampai ke Hutaimbaru lalu masuk ke Jalan Polsek.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 25 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 15 April 2016. Adapun Jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan sebagaimana di lampiran.

### **B. JENIS PENELITIAN**

Berdasarkan metode penelitian, ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>49</sup>

Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>50</sup> Strauss dan Corbin sebagaimana dikutip Salim dan Syahrur mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuatifikasi.<sup>51</sup>

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian naturalistic, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200), hlm. 5.

<sup>50</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>51</sup> Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 41

secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ini digolongkan kepada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang keadaan perilaku, sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.

### C. UNIT ANALISIS /SUBJEK PENELITIAN

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh yang menerapkan sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan penelitian sebelum mengumpulkan data dilakukan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>53</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Kea Rah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

#### **D. SUMBER DATA**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Data primernya adalah yayasan dan pengasuh Panti Asuhan HAYAT, serta anak-anak yang ada di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang ada disekitar Panti Asuhan HAYAT tersebut.

#### **E. INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) *Interview* atau Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>54</sup> Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni

---

<sup>54</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.180.

wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>55</sup>

- 2) Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>56</sup> observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, tetapi tidak semua kegiatan. Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan penelitian dan melihat secara riil proses pengasuhan dan keadaan perilaku anak di Panti Asuhan. Observasi yang dilakukan dengan kegiatan shalat magrib, isya dan subuh berjamaah karna asyar dan zuhur anak-anak masih di sekolah. Setiap anak di berikan tugasnya masing-masing seperti petugas memasak, kebersihan dan mengurus adik-adik asuhnya yang masih kecil seperti anak yang masih TK/paud.
- 3) Dokumentasi, dimana peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, data-data, jadwal-jadwal, anak

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm., 182.

<sup>56</sup> Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

Panti dan sebagainya.<sup>57</sup>Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya suatu saat.

## **F. TEKNIK PENGELOLAAN dan ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>58</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat di golongan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksplorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga di laksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan.

Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Lexy J Moleng dan Sugiono, dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 237.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

a) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.<sup>59</sup>

b) *Reduction* data (reduksi data)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

c) *Display* data( penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

d) *Conclusion drawing/ verification*

Langkah-langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

---

<sup>59</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit*, hlm. 190.

kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>60</sup>

## **G. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 247-252.

berstruktur, observasi, partisipatif, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat ) yang berbeda.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 175-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **B. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Hafidzil Yatamu (HAYAT)**

Panti Asuhan HAYAT berdiri pada tanggal 16 Juli 1992, dengan anggaran dasar Rp.60.000,00. Yang telah dipisahkan dari kekayaan pemilik dengan memakai syarat dan ketentuan anggaran dasar. Sehingga terbentuklah yayasan ini dengan diberinama yayasan Hafizil Yatamu. Pada awalnya berdirinya yayasan ini yaitu di desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidempuan Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Yayasan ini sebenarnya ada ikatannya dengan Panti Asuhan Almanar Ujung Gurap. Karena yayasan pada awalnya menjadi pengurus di Panti Asuhan Almanar Ujung Gurap. Tapi karena akibat perpindahan tempat tinggal yayasan ke Sabungan Jae banyak anak-anak Panti yang datang ke Sabungan Jae ketempat yayasan. Oleh karena itu pimpinan membangun Panti Asuhan HAYAT di Sabungan Jae. Panti Asuhan HAYAT didirikan oleh Muhammad Jamil Rasyid.

Dengan memakai cabang atau perwakilan-perwakilan di tempat lain yang ditetapkan oleh pendiri Panti Asuhan HAYAT. Adapun tujuan Panti Asuhan HAYAT ini adalah:

- a. Pemeliharaan, menyantuni dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para anak yatim piatu dan fakir miskin untuk mewujudkan

kesejahteraan dikalangan para yatim piatu dan fakir miskin berdasarkan ajaran Islam.

- b. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Adapun misi dari Panti Asuhan HAYAT ini antara lain yaitu:

- 1) Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran bagi Anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.
- 3) Menyelenggarakan dakwah secara teratur dan berkelanjutan pada masyarakat Islam khususnya untuk meningkatkan partisipasi umat Islam dalam mengembangkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan fakir miskin.

## **2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Panti Asuhan HAYAT**

Keadaan fisik Panti Asuhan HAYAT cukup memadai dimana di dalam Panti Asuhan HAYAT terdapat papan merek Panti Asuhan HAYAT, mushola, asrama, kamar tidur putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur, aula, ruang tamu, kolam ikan, taman bunga dan mobil.

Adapun letak geografis Panti Asuhan HAYAT dari sebelah timur berbatasan dengan sadabuan, dan sebelah barat berbatasan dengan jalan

siharang karang desa Sabungan Jae. Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru kota Padangsidimpuan. Adapun jalan menuju Panti Asuhan HAYAT dari Sadabuan sampai ke Hutaimbaru lalu masuk ke jalan polsek.

### 3. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan HAYAT

**Tabel. 1**

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan HAYAT :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Laptop	1	Masih baik
2	In- Fokus	1	Masih baik
3	Madding	1	Masih baik
4	Mesin Jahit	10	Masih baik
5	Lapangan Bulu Tangkis	1	Masih baik
6	Taman Bunga	1	Masih baik
7	Peternakan a. Ikan b. Ayam c. Kambing d. Bebek	1 Kolam 1 Kandang 1 Kandang 1 Kandang	Masih baik Masih baik Masih baik Masih baik
8	Bengkel kereta	1	Masih baik
9	Service HP	1	Masih baik
10	Kantor/ Ruang Tamu	1 Ruang	Masih baik

### 4. Data Anak-Anak Yang Berada di Panti Asuhan HAYAT

Pada umumnya anak-anak yang berada di Panti Asuhan HAYAT ini adalah anak yang berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda diantaranya adalah anak yatim, kurang mampu, piatu dan yatim piatu.

**Tabel. 2**  
**Data Daftar Nama Anak-Anak Yang Berada Di Panti Asuhan**  
**HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan Tahun 2015/2016**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Sekolah	Alamat
1	Afgan	Laki-laki	Yatim	Paud	Untemanis
2	Adam Malik	Laki-laki	Yatim	MTS YPKS	Huta Rapung
3	Ahmad Sodikin	Laki-laki	Yatim	MTS YPKS	Sibuhuan
4	Anwar Saleh	Laki-laki	Kurang Mampu	MAN 1	Simasom Lobu
5	Arman Pasaribu	Laki-laki	Piatu	SD	Batang Toru
6	Arman Lubis	Laki-laki	Yatim	SMK 3	Sibuhuan
7	Bosrul	Laki-laki	Kurang Mampu	MTS YPKS	Bargot Topong
8	Dedi Riswandi	Laki-laki	Kurang Mampu	MAN 1	Huta Raja
9	Khairul Said	Laki-laki	Piatu	SD	Huta Raja

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Sekolah	Alamat
10	Rajab Siregar	Laki-laki	Yatim	MTS YPKS	Madina
12	Rahman Pasaribu	Laki-laki	Piatu	-	Sibuhuan
13	Alsannah Nasution	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Medan
14	Anjelina Hsb	Perempuan	Kurang Mampu	MAN 1	Simaninggir
15	Anni Yusliana	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Simaninggir
16	Asrani Pulungan	Perempuan	Kurang Mampu	MAN 1	Siais
17	Apriliani Bulolo	Perempuan	Kurang Mampu	SMK 3	Sipirok
18	Epliani Lase	Perempuan	Yatim	SMK 3	Siais
19	Henni Yulian	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Panyabungan

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Sekolah	Alamat
20	Indah Wahyuni	Perempuan	Piatu	MAN 1	Madina
21	Lani Pasaribu	Perempuan	Piatu	TK	Sibuhuan
22	Lenni Mawaddah	Perempuan	Yatim Piatu	SD	Gondang
23	Juni Sartina	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Rokan Timur
24	Maskana Hrp	Perempuan	Yatim	MTS YPKS	Simaninggir
25	Masderlan	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Siais
26	Maharani	Perempuan	Kurang Mampu	MAN 1	Batang Toru
27	Nur Siti Marohimah	Perempuan	Yatim	MTS N	Huta Rapung
28	Nur Hidayanti	Perempuan	Yatim Piatu	MAN 1	Raniate
29	Nilam Sari	Perempuan	Yatim	SD	Pasaman

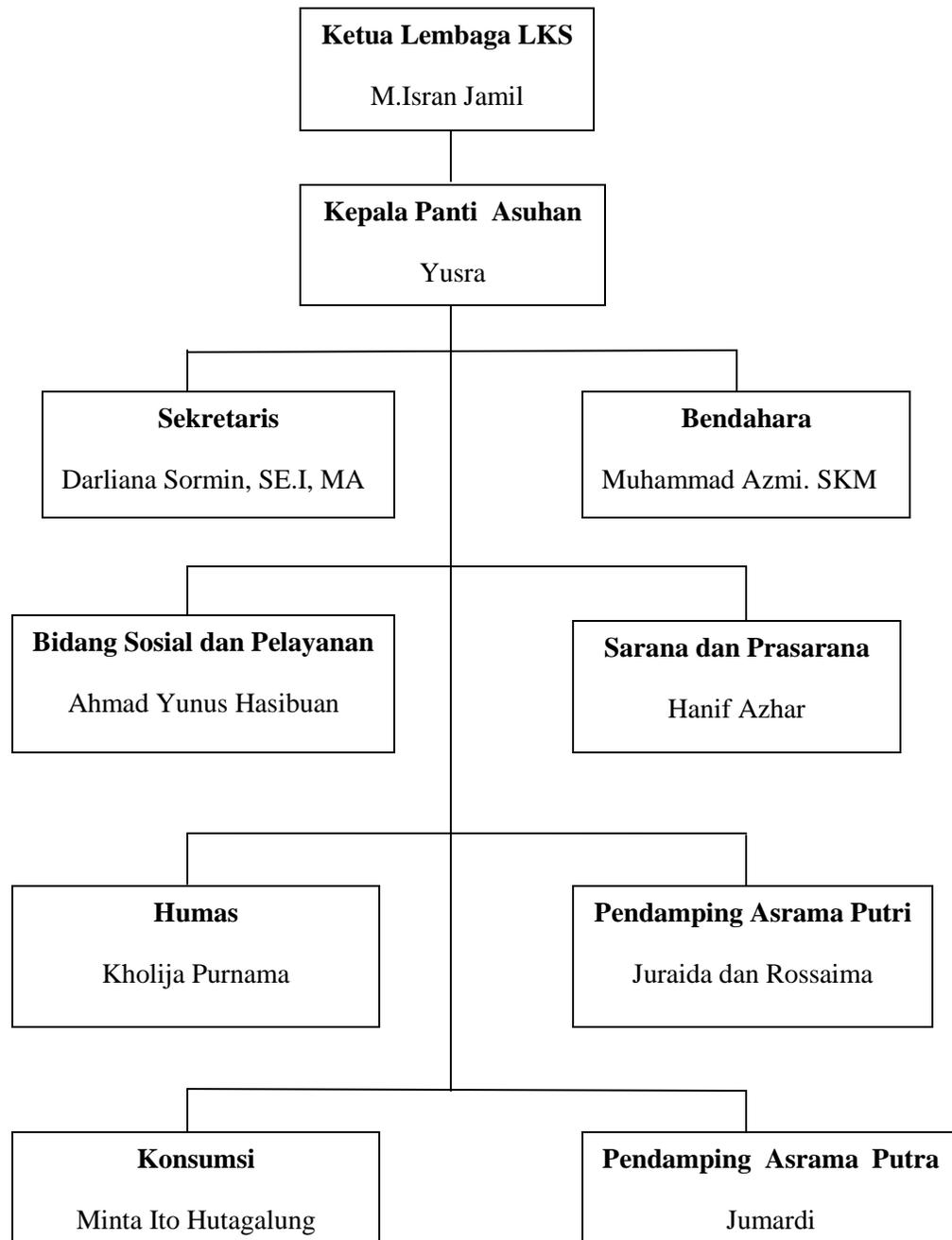
No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Sekolah	Alamat
30	Rahmadani	Perempuan	Yatim	MAN 1	Huta Raja
31	Ratna Siti Fatimah	Perempuan	Yatim	SMK 3	Sipirok
32	Ratih Andriani Pohan	Perempuan	Yatim	SMK 3	Sipirok
33	Sahroh Maito	Perempuan	Kurang Mampu	SMK 3	Batang Toru
34	Sri Muliani	Perempuan	Yatim	MTS YPKS	Kisaran
35	Suhaima Fitriani	Perempuan	Yatim	MTS N	Simaninggir
36	Siti Aminah	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Sibuhuan
37	Syamsiani	Perempuan	Piatu	SD	Sibuhuan
38	Bait Hamidah	Perempuan	Yatim	MTS YPKS	AekNabara
39	NurSanna	Perempuan	Yatim	SD	Palsabolas

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Sekolah	Alamat
40	Alwi Hamdani	Lak-laki	Kurang Mampu	MTS YPKS	Bargot Topong
41	PahrulRozi	Lak-laki	Kurang Mampu	TK	Adian
42	Pahmi Syahputra	Lak-laki	Yatim	SD	Palsabolos
43	Lasti Anna Sari	Perempuan	Kurang Mampu	SD	Simaninggir
44	Mithanuddin Hsb	Lak-laki	Yatim	MTS YPKS	Tanjung
45	Afril Syafitri	Perempuan	Kurang Mampu	SD	PekanBaru
46	Ismail Sulaiman	Lak-laki	Piatu	MTS YPKS	Mananti
47	Nur Asiah Zamil	Perempuan	Kurang Mampu	MTS YPKS	Bargot Topong
48	Irpandi	Lak-laki	Kurang Mampu	SD	Medan
49	Romadhan	Lak-laki	Kurang	MTS	Silandit

			Mampu	YPKS	
50	Mahendra Muddin	Lak-laki	Yatim	SD	Panyabungan
51	Revi Mariska	Perempuan	Piatu	TK	Palopat
52	Azizah Hrp	Perempuan	Yatim	TK	Sitamiang

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan,  
Tahun 2015/2016.

## 5. Struktur Organisasi Panti Asuhan HAYAT



Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidipuan Tahun 2015/ 2016.

## **C. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Sistem Pengasuhan dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti**

#### **Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan**

Pendidik atau pengasuh Panti Asuhan HAYAT memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membina serta memelihara anak-anak yatim dan anak yang kurang mampu yang ada di Panti Asuhan HAYAT secara wajar dan penuh kasih sayang. Perhatian bisa diberikan dalam bentuk pemberian ilmu agama, pengamalan ibadah, pada anak-anak yatim tersebut. Dengan demikian anak akan tumbuh secara positif dan terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui pembelajaran atau kegiatan setiap hari yang dilakukan anak di dalam Panti Asuhan, atau diluar Panti Asuhan serta dengan kegiatan-kegiatan lain yang lebih positif agar setiap tingkah laku perbuatannya selalu dilandasi dengan jiwa yang beragama, bermoral dan beradab, serta berakhlak yang baik.

Seorang pengasuh juga harus bisa menjadikan contoh tauladan yang baik terhadap anak-anak asuhnya yaitu dengan berperilaku baik, seperti bertutur kata yang lemah lembut, sopan santun, tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, shalat berjama'ah, berpakaian sopan, menanamkan kejujuran dan lain-lainnya. sesuai dengan yang ditetapkan dalam sistem pengasuhan anak di dalam Panti Asuhan, agar dalam menjalankan sistem pengasuhan yang diberikan dapat dijalankan sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam meningkatkan daya bimbingan perilaku, kehidupan beragama, dan mewujudkan perilaku terpuji terhadap anak-anak asuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT bahwa adapun sistem pengasuhan yang diterapkan di dalam Panti Asuhan HAYAT ini adalah:

a. Melaksanakan shalat magrib berjama'ah.

“Seluruh anak asuh harus melaksanakan shalat magrib berjama'ah di ruang aula Panti Asuhan HAYAT karena musolah panti tidak memungkinkan untuk shalat berjama'ah di karenakan ruangnya kecil sehingga tidak memadai untuk shalat berjama'ah, dan dilanjutkan dengan kegiatan rutinitas setelah melaksanakan shalat magrib berjama'ah yaitu membaca surat Al-Waqiah. Dengan tujuan agar anak-anak Panti Asuhan tepat waktu atau disiplin dalam melaksanakan shalat. Sedangkan tujuan kegiatan membaca surat Al-Waqiah di Panti Asuhan tersebut adalah agar kehidupan anak-anak itu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta supaya dipermudahkan segala urusan anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan tersebut selain itu juga agar anak-anak asuh dapat menghafalnya”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak yang berada di Panti Asuhan HAYAT ini dalam penelitian ini ada 10 orang, memang ikut melaksanakan shalat magrib berjama'ah. Akan tetapi di antara anak-anak asuh itu masih ada yang kurang disiplin datang terlambat dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Begitu juga dengan membaca surah Al-Waqiah anak-anak asuh dalam penelitian ini 10 orang anak asuh yang 10 orang ini mampu menghafalnya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>63</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 2 November 2015.

Selain menjaga, mendidik dan merawat anak-anak asuh, pengasuh juga memiliki tanggung jawab terhadap anak asuhnya dalam sistem pengasuhan yang diberikan untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang dilakukan setiap harinya di Panti Asuhan untuk mewujudkan kedisiplinan anak-anak asuh dalam melaksanakan shalat, sehingga anak-anak tersebut memiliki perilaku yang baik dan terpuji. Dengan adanya kegiatan rutinitas yang dilakukan anak asuh misalnya: membaca surah Al-waqiah bersama-sama menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi anak-anak asuh dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang pengasuh juga sangat berperan penting dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan.

b. Melaksanakan shalat isya berjama'ah.

“Seluruh anak asuh ikut melaksanakan shalat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan kegiatan rutinitas yaitu taklim (ceramah) tujuan sistem pengasuhan ini adalah agar anak-anak Panti Asuhan lebih terlatih dan terdidik dalam mengamalkan ibadah serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Sehingga anak-anak dapat perilaku yang baik”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak asuh ikut melaksanakan kegiatan rutinitas akan tetapi anak-anak asuh itu diantaranya ada yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut.<sup>65</sup>

Pendidikan agama harus diberikan dan diajarkan kepada anak sejak dini, karena agama merupakan pegangan dan pedoman hidup manusia. Oleh karena

---

<sup>64</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>65</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 2 November 2015.

itu pengasuh berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak asuh, agar anak asuh menjadi individu yang mempunyai dan memiliki kepribadian islami sebagai seorang muslim. Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak pertumbuhannya. Sehingga dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi perilaku yang baik.

c. Melaksanakan shalat subuh berjama'ah.

“Anak-anak asuh diwajibkan untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah dengan tujuan sistem pengasuhan ini adalah agar anak-anak asuh terbiasa bangun cepat dan disiplin untuk melaksanakan shalat subuh. Setelah selesai shalat subuh kegiatan rutinitas yang di lakukan anak-anak Panti adalah membaca surat Al- ma'tsurat dzikir dan do'a bersama. Dengan tujuan agar anak-anak panti asuhan selalu mengingat Allah dan agar terlindungi dari marabahaya, sehingga anak-anak Panti Asuhan jauh dari perilaku-perilaku yang tidak baik”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak asuh yang peneliti observasi memang ikut dalam melaksanakan shalat shubuh berjama'ah, dan mampu menghafal surat Al- ma'tsurat dzikir dan doa.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Beberapa sistem pengasuhan sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa shalat magrib, isya dan subuh itu diwajibkan bagi anak-anak asuh agar

---

<sup>66</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>67</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 9 November 2015.

shalat berjama'ah karena pada waktu shalat magrib, isya dan subuh anak-anak sudah di asrama Panti Asuhan tersebut. Sedangkan alasan kenapa shalat zuhur dan asyar tidak dilaksanakan berjama'ah di karenakan sebagian anak-anak asuh masih disekolah sehingga tidak menutupi kemungkinan bahwa anak-anak itu tidak melaksanakan shalat walupun masih disekolah".<sup>68</sup>

Dari beberapa sistem pengasuhan yang diperoleh dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sistem pengasuhan yang diberikan di dalam Panti Asuhan ini lebih kepada pendidikan ilmu keagamaan dengan tujuan agar anak-anak Panti Asuhan memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dalam menjalankan Ibadah. Dengan adanya sistem pengasuhan dalam melaksanakan shalat berjama'ah di Panti Asuhan dapat menjadikan kedisiplinan agar anak asuh tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

d. Mengadakan pengabsenan sebelum shalat berjama'ah

"Setiap melaksanakan shalat berjama'ah baik itu magrib, isya, dan subuh akan dilakukan pengabsenan kepada anak-anak asuh dengan tujuan agar anak-anak asuh itu tidak ada yang terlambat dalam melaksanakan shalat berjama'ah serta disiplin dan untuk mengetahui siapa saja anak-anak yang tidak ikut shalat berjama'ah maka akan diberi sanksi berupa push up".<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak asuh itu memang sebelum melaksanakan shalat berjama'ah akan mengadakan pengabsenan. Seorang pengasuh memberikan tanggung jawab kepada salah satu anak yang dipercayai pengasuh dalam pengabsenan.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Minta Ito Hutagalung, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>69</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>70</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 9 November 2015.

Seorang pengasuh juga harus disiplin dalam melaksanakan shalat agar anak-anak asuhnya lebih disiplin juga dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sistem pengasuhan dalam pengabsenan anak-untuk melaksanakan shalat maka apa bila ada anak asuh yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah maka akan diberihukuman sebagai bahan pengajaran bagi anak-anak asuh sehingga dapat disiplin.

e. Setiap malam jum'at membaca surah Al- Kahfi

“Semua anak asuh harus mengikuti kegiatan rutinitas pada malam jum'at yaitu membaca surah Al-Kahfi. Salah satu manfaat membaca surah Al-Kahfi pada malam jum'at adalah membawa suatu cahaya bagi diri individu dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun diakhirat. Selain itu juga bertujuan agar anak-anak asuh adapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an”.<sup>71</sup>

Anak asuh juga mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist agar anak asuh bisa menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat muslim dan bisa mencontoh teladannya yaitu Rasulullah Saw. Dalam melaksanakan kegiatan pengajian ini diharapkan anak asuh mampu membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

f. Mengadakan pengajian (ceramah) pada malam rabu

“Adapun tujuan pengasuh dalam mengadakan pengajian atau ceramah di panti asuhan ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan anak-anak asuh. Serta dapat mengamalkan ibadah keagamaan sehingga dapat tertanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak asuh”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Minta Ito Hutagalung, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2016.

<sup>72</sup> Minta Ito Hutagalung, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2016.

Dengan adanya ilmu pendidikan keagamaan (pengajian) yang di berikan seorang pengasuh kepada anak asuh maka semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki anak asuh, semakin besar pula untuk lebih memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu perbuatan yang baik terutama dalam beribadah.

g. Makan malam bersama

“Anak-anak asuh setiap malamnya akan mengadakan makan malam bersama sistem pengasuhan ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak asuh dapat merasakan kasih sayang dan perhatian sehingga dapat merasakan tentang rasa kekeluargaan serta kebersamaan di dalam Panti Asuhan tersebut. karena Pada dasarnya anak-anak asuh ini jauh dari orang tua mereka. Dengan diadakannya makan malam bersama Sehingga anak-anak asuh itu dapat menjalin silaturahmi antara anak asuh yang satu dengan anak-anak asuh lainnya untuk saling menghargai dan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan HAYAT ini memang setiap malamnya akan mengadakan makan malam bersama. Akan tetapi pengasuhnya kadang ikutserta dalam mengadakan makan malam bersama.<sup>74</sup>

Usaha yang dilakukan pengasuh agar dalam kehidupan di Panti Asuhan terjalin hubungan yang baik, akrab dan harmonis baik diantara anak-anak asuh maupun anak-anak asuh dengan pengasuh layaknya dalam sebuah keluarga. Dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan ini untuk mewujudkan suatu kebersamaan atau keakraban adanya kegiatan yang dilakukan dalam kebersamaan yaitu makan malam bersama, sehingga dapat juga sebagai suatu kenangan dan pengalaman bagi anak-anak selama berada di Panti Asuhan.

---

<sup>73</sup> Ratih Andriani, Anak Panti Asuhan Hayat, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2016.

<sup>74</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 9 November 2015.

#### h. Berpakaian sopan (busana muslim)

“Semua anak perempuan yang ada di Panti Asuhan ini harus berbusana muslim (sopan ) sesuai dengan ajaran agama. Walaupun anak itu masih kecil sudah dianjurkan pake jilbab. Tujuannya adalah agar anak-anak tersebut terbiasa memakai jilbab (menutup auratnya). Bahwa sesungguhnya aurat itu tidak boleh kelihatan”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak perempuan di didik agar selalu berpakaian busana muslim agar terbiasa menutup auratnya. Anak-anak asuh yang masih TK/SD juga dibiasakan agar selalu berbusana muslim.<sup>76</sup>

Pendidikan agama harus diberikan dan diajarkan kepada anak sejak dini, karena agama merupakan pegangan dan pedoman hidup manusia. Oleh karena itu pengasuh berkewajiban untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak asuh, agar anak asuh menjadi individu yang mempunyai dan memiliki kepribadian islami sebagai seorang muslim baik dalam berbusana tutur kata yang sopan dan berakhlak yang baik.

#### i. Melaksanakan kebersihan

“Setiap anak asuh yang berada di Panti Asuhan tersebut, memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam melaksanakan tugasnya karena pengasuh memberikan tugasnya masing-masing seperti ada yang memasak, kebersihan di aula, kantor, taman, asrama, mushola, kamar mandi, dan mengurus adek-adek asuhnya. Sistem pengasuhan ini bertujuan supaya anak-anak asuh itu bertanggung jawab atas amanah yang di berikan seorang pengasuhnya”.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 8 April 2016.

<sup>76</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 15 November 2016.

<sup>77</sup> Ratih Andriani, Anak Panti Asuhan Hayat, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2016.

Sistem pengasuhan yang dilakukan di Panti Asuhan ini dengan cara membangun kesadaran anak asuh bahwa panti merupakan milik mereka sendiri dan segala pemenuhan kebutuhan menjadi tanggung jawab mereka sendiri, Panti Asuhan hanya memfasilitasi. Anak asuh mencuci pakaian sendiri, menyetrika baju sendiri, ketika mereka membutuhkan uang Panti Asuhan memfasilitasi kebutuhan tersebut.

j. Pemutaran flim motivasi

“Pada malam libur (minggu) anak-anak Panti Asuhan menonton tentang flim-flim yang dapat memotivasi mereka (anak asuh) dalam mencapai kesuksesan dengan tujuan agar anak-anak asuh lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam menjalankan kehidupan. Atau supaya tidak merasa bosan dan jenuh di dalam asrama Panti Asuhan”.<sup>78</sup>

Seorang pengasuh atau pengganti orang tua dari anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan juga harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan serta motivasi kepada anak asuh sehingga mereka dapat merasakan dekat dengan orang tua mereka walaupun pada dasarnya jauh dari mereka (anak asuh), sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan pengasuh kepada anak asuh dapat bersemangat dalam kehidupannya seperti semangat dalam belajar, bekerja dan lain sebagainya.

---

<sup>78</sup> Minta Ito Hutagalung, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan, Wawancara Pada Tanggal 8 April 2016.

k. *Refresing* (bermain-main)

Pada hari libur (minggu) anak-anak asuh dibawa bermain dengan tujuan agar anak-anak asuh tidak merasa jenuh dan bosan di dalam Asrama Panti terus, seperti di bawa ke kolam manfaatnya agar anak-anak itu bisa belajar renang.

Untuk menghindari rasa kejenuhan dan kebosanan anak-anak asuh di Panti Asuhan maka seorang pengasuh membuat jadwal untuk membawa anak-anak asuh keluar dari Panti pada hari libur saja seperti mandi ke kolam selain dari anak-anak bisa bermain di kolam anak-anak juga dapat belajar renang bagi anak yang memiliki hobi renang maka anak akan terlatih. Atau dapat menambah wawasan anak-anak asuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Sistem pengasuhan yang diberikan seorang pengasuh kepada anak-anak Panti Asuhan itu bisa dikatakan sudah bagus sehingga anak-anak Panti Asuhan dapat menjalankannya sehingga lebih disiplin di karenakan dengan adanya sistem pengasuhan yang di berikan seorang pengasuh kepada anak Panti Asuhan banyak perubahan perilaku dan sifat anak-anak asuh itu semakin lebih baik serta taat dalam beribadah”<sup>79</sup>.

Dari penjelasan di atas hasil observasi peneliti di lapangan bahwa sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan tersebut bisa dikatakan sudah baik. Karena sudah dapat memperlakukan anak sesuai ajaran agama seperti dapat memahami anak dari berbagai aspek, karena memahami anak adalah bagian dari ajaran islam. karena sistem pengasuhan yang di berikan pengasuh kepada anak-anak dapat dilihat dari pola asuh yang baik.

---

<sup>79</sup> Ratih Andriani, Anak Panti Asuhan Hayat, Wawancara Pada Tanggal 8 April 2016.

Sehingga dapat merubah perilaku-perilaku anak yang pada dasarnya sering berperilaku buruk seperti malas sekolah, tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Oleh Karena itu dengan adanya sistem pengasuhan anak yang berada di panti asuhan sudah dapat disiplin dan di arahkan. Sistem pengasuhan yang diterapkan di panti ini lebih kepada pendidikan baik itu pendidikan akhlak dan keagamaan.<sup>80</sup>

Dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT ini dengan adanya pembentukan kebiasaan dan disiplin telah diterapkan yaitu dengan pembiasaan maka anak-anak dengan sendirinya anak akan belajar disiplin. Disiplin yang dilakukan secara terus menerus akan membuat anak asuh memiliki kebiasaan yang kita harapkan. Melalui pembentukan kebiasaan merupakan bantuan yang diberikan untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan yaitu dengan latihan-latihan yang diberikan berulang-ulang sehingga terbentuk kebiasaan baru yang menjadi perilaku yang baik dan mandiri.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT yaitu mengatakan bahwa:

“Dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan ini adalah dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan disiplin seorang pengasuh dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak asuh, seperti: Suruhan, larangan, pujian dan hukuman, tergantung pada kondisi dan situasi yang diperlukan. Pembiasaan yang perlu dilakukan pada anak, antara lain yaitu:

---

<sup>80</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Tanggal 8 April 2016.

Pembiasaan kebersihan, Pembiasaan tolong menolong, Pembiasaan menghargai orang lain, Pembiasaan disiplin”.<sup>81</sup>

Pengasuh sangat menekankan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak asuh. Terutama dalam hal tata tertib dan aturan panti seperti melaksanakan shalat berjama'ah tepat pada waktunya, dan tugas-tugas yang telah diberikan pengasuh kepada anak-anak asuhnya seperti kebersihan, memasak, menjaga adik-adik asuhnya dan lain lainnya sehingga anak dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dipertegas dari hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Anak usia SD, TK/Paud yang baru datang, dia kan belum bisa cuci piring, cuci baju, nyetrika, ngepel, bersih-bersih panti lah. Pengasuh mendampingi mereka kalau mereka capek istirahat terus besoknya mulai lagi begitu seterusnya samapi mereka bisa, kalau SMP yang pertama harus membimbing adik-adiknya dan membantu adik-adiknya yang butuh bantuan, mereka sudah mulai kita ikutkan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing seperti kebersihan, memasak, mengurus adik-adik asuhnya. kalau yang SMA sama tugasnya membimbing dan membantu adik-adiknya sekaligus sebagai panutan adik-adiknya”.<sup>82</sup>

Para pengasuh menerapkan cara-cara tertentu dalam pembentukan perilaku anak asuh agar mereka menjadi pribadi yang mandiri dan berperilaku baik sehingga mereka memiliki pengalaman yang nantinya akan dijadikan pedoman bagi mereka agar kelak mereka hidup di dalam lingkungan masyarakat dan mendapatkan suatu bekal yaitu sebuah pengalaman bagi

---

<sup>81</sup> Minta Ito Hutagalung, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 8 April 2016.

<sup>82</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 8 April 2016.

mereka dan juga pegangan hidup. Cara tersebut yaitu dalam bentuk pendidikan yang diberikan dengan cara memberi suatu pengertian sejak dini lalu dilatih secara berulang-ulang kemudian menjadi kebiasaan dan akhirnya membudaya. Sistem pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan ini adalah disesuaikan dengan jenjang sekolah anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa: adapun sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT adalah memberikan pendidikan moral (akhlak) yang diberikan kepada anak asuh dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak asuh. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan anak asuh misalnya:

1. Adab sopan santun dalam bergaul baik dengan teman maupun dengan masyarakat.
2. Berbicara dengan halus dan sopan dengan orang lain misalnya, berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan tata krama yang sopan.
3. Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di asrama Panti Asuhan dibiasakan untuk tolong menolong dalam segala hal, baik dalam mengerjakan tugas harian ataupun belajar anak asuh yang lebih dewasa membimbing anak asuh yang lebih kecil.
4. Setiap anak asuh harus pamit atau meminta izin kepada ibu asrama atau pengasuh jika akan pergi atau akan pulang ke rumah.
5. Mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk ke rumah dan lain-lain.
6. Menghindari perbuatan yang tercela, misalnya: berbohong, mencuri, membolos sekolah, serta perbuatan-perbuatan tercela lainnya.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT tidak sama dengan sistem pengasuhan yang ada dalam

---

<sup>83</sup> Mhd. Zumarli. Pengasuh Pantia Suhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan. Wawancara Pada Tanggal 10 April 2016.

keluarga, karena anak-anak di Panti Asuhan ini berasal dari berbagai macam daerah dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Jadi sebagai seorang pengasuh, syarat utama yang harus dipenuhi dalam pengasuhan anak di Panti Asuhan adalah kesabaran dalam mendidik anak asuhnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anak Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa :

“Peraturan dan tata tertibnya ketat kalau mau kemana-mana harus ijin tapi menurut saya itu wajar saja soalnya biar kegiatan di Panti Asuhan jadi berjalan tertib, selain itu saya jadi bisa disiplin dan lebih bisa menghargai waktu, karena semua kegiatan-kegiatan sudah ditentukan aturannya”.<sup>84</sup>

Sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT ini bisa dikatakan sudah baik sesuai dengan adanya aturan atau tata tertib Panti Asuhan dibuat dengan tujuan agar kegiatan yang ada dalam panti asuhan berjalan tertib dan teratur serta melatih anak untuk menjadi disiplin dan bertanggung jawab.

Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan. Pada dasarnya Perilaku anak-anak di Panti Asuhan HAYAT ini berbagai macam, di karenakan latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti ada yang piatu, yatim dan kurang mampu. Oleh karna itu sebagian besar bahwa perilaku anak itu merupakan perilaku yang di bentuk yang di pelajari melalui proses belajar. Sistem pengasuhan yang di berikan pengasuh kepada

---

<sup>84</sup> Henni Yuliana Anak Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan. Wawancara Pada Tanggal 10 April 2016.

anak asuh itu melalui proses belajar Sehingga perilaku anak-anak asuh bisa dikatakan lebih baik.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan mengatakan bahwa:

“Pada awalnya mungkin anak asuh yang baru datang bingung mau melakukan apa, tapi kalau anak-anak Panti itu cepet beradaptasinya. Mereka memang saya paksakan dan saya libatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan ini agar anak-anak asuh tidak canggung dalam bergaul dan melatih mereka supaya cepat mandiri. Namun tidak semuanya anak asuh memiliki sifat seperti itu, ada juga anak yang tidak mau berbaur dengan teman-teman yang ada di asrama Panti Asuhan. Ada juga anak-anak asuh itu selalu mencari perhatian dari pengasuhnya seperti cengeng suka menggarai kawan-kawannya”.<sup>86</sup>

Pola asuh berperan penting dalam penanaman nilai-nilai pada diri seorang anak, termasuk nilai kemandirian dan perilaku. Penanaman nilai tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh. Oleh karena itu pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Jika lingkungan masyarakat memberi sikap yang baik dan positif tidak akan memberikan label atau cap yang negative pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa adapun sistem atau cara yang diberikan seorang pengasuh untuk mencegah perilaku buruk anak di Panti Asuhan ini adalah:

---

<sup>85</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 10 April 2016.

<sup>86</sup> Minta Ito Hutagalung, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2016.

- a. Seorang pengasuh lebih memberikan perhatian kepada anak-anak yang sering berperilaku buruk. Misalnya menyapanya apakah si anak tersebut sudah makan, mandi, shalat dan lain sebagainya.
- b. Sering-sering memberikan nasehat atau motivasi kepada anak-anak yang sering berperilaku buruk, supaya anak itu tidak mengulangi perbuatan buruknya itu, seperti anak yang malas shalat.
- c. Menyuruh anak-anak Panti Asuhan agar shalat tepat waktu dan berjama'ah.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Sabungan

Jae mengatakan bahwa:

“Perilaku anak-anak Panti Asuhan HAYAT ini menurut pengamatan ibu tersebut dikategorikan sudah baik karena hubungan antara pihak panti dengan masyarakat sekitarnya juga baik, dimana masyarakat sekitar panti asuhan hayat ini ikut bekerjasama dalam mendidik akhlak anak. Contohnya ketika anak panti asuhan hayat melakukan kesalahan masyarakat menegurnya dan menasehatinya dan bila perlu melaporkan kepada pimpinan Panti Asuhan HAYAT. Dan silaturahmi masyarakat dengan lembaga panti asuhan hayat bisa dikatakan baik. Hal ini ditandai ketika saling berbagi dan tolong menolong seperti jika ada bantuan yang diberikan kepada anak-anak panti misalnya makanan, apa bila makanan itu sudah cukup di Panti maka akan di bagi-bagikan kepada masyarakat”.<sup>88</sup>

Dipertegas dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat

Sabungan Jae Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

“Anak-anak asuh mempunyai hubungan yang baik kepada semua orang karena menunjukkan keramahan dan keberanian dalam bergaul tanpa diliputi rasa rendah diri. Selain itu, mereka juga sopan dan menggunakan bahasa yang halus dalam berbicara. Ini dibuktikan dengan contoh ketika mereka berbicara dengan warga masyarakat sekitar biasanya anak menggunakan bahasa yang halus dan perilaku sopan. Mereka mengaplikasikan langsung sistem pendidikan yang mereka dapatkan di Panti untuk menolong warga atau orang yang membutuhkan pertolongannya. Namun, masih ada anak Panti yang kurang

---

<sup>87</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 3 April 2016.

<sup>88</sup> Sahriani Masyarakat Sabungan Jae Padangsidimpuan Wawancara Pada Tanggal 3 April 2016.

mampu untuk berinteraksi dengan masyarakat karena terlalu pendiam, rendah diri dan penakut serta belum dewasa tingkat berfikirnya”.<sup>89</sup>

Anak asuh juga harus mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan masyarakat sekitar dan teman-teman mereka. Kemampuan seorang anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tidak mudah menyerah akan mendukung perilakunya menjadi lebih baik dan mandiri.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan yayasan Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Hubungan anak-anak Panti Asuhan dengan masyarakat sekitar baik, mereka saling melengkapi, kadang kalau masyarakat membutuhkan tenaga kerja anak Panti kami persilahkan, masyarakat juga menjadi donatur dan informasi bagi kami mengenai kegiatan anak di dalam masyarakat, anak ini tidak sekolah, anak ini bolos itu semua kan atas laporan dari masyarakat. Berdiam diri sih enggak tapi mungkin mereka jadi kaku kalau ketemu masyarakat, tapi kita usahakan mereka berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat jangan sampai masyarakat menganggap anak-anak panti itu sombong, karena kita membutuhkan masyarakat. Hubungan antara pengasuh dan anak asuh saling tolong menolong dan anak asuh menghormati pengasuh untuk kepentingan bersama”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT ini bisa dikatakan sudah baik contohnya pada diri saya sendiri dengan adanya sistem pengasuhan

---

<sup>89</sup> Fitri Aisyah Masyarakat Sabungan Jae Padangsidempuan Wawancara Pada Tanggal 5 April 2016.

<sup>90</sup> Yusra Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan, Wawancara Pada Tanggal 5 April 2016.

yang telah diterapkan di Panti Asuhan ini saya lebih disiplin dan lebih taat dalam beribadah serta dapat menjalankan semua peraturan-peraturan Panti Asuhan”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT tidak sama dengan sistem pengasuhan yang ada dalam keluarga, karena anak-anak di Panti Asuhan ini berasal dari berbagai macam daerah dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Jadi sebagai seorang pengasuh, syarat utama yang harus dipenuhi dalam pengasuhan anak di Panti Asuhan adalah kesabaran dalam mendidik anak asuhnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anak Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa :

“Disini peraturan dan tata tertibnya ketat kalau mau kemana-mana harus ijin tapi menurut saya itu wajar saja soalnya biar kegiatan di Panti Asuhan jadi berjalan tertib, selain itu saya jadi bisa disiplin dan lebih bisa menghargai waktu, karena semua kegiatan-kegiatan sudah ditentukan aturannya”.

Sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT ini bisa dikatakan sudah baik sesuai dengan adanya aturan atau tata tertib Panti Asuhan dibuat dengan tujuan agar kegiatan yang ada dalam Panti Asuhan berjalan tertib dan teratur serta melatih anak untuk menjadi disiplin dan bertanggung jawab.

---

<sup>91</sup> Sahro Maito Salah Satu Anak Panti Asuhan Hayat.Wawancara Pada Tanggal 10 April 2016.

## **2. Upaya Yang di Berikan Pengasuh Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.**

Adapun upaya yang diberikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT ini adalah seorang pengasuh harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak Panti Asuhan sehingga nasehat-nasehat atau motivasi-motivasi yang diberikan kepada anak-anak diterima terutama anak yang berperilaku buruk. Seorang pengasuh juga harus bisa menjadi contoh perilaku yang baik kepada anak-anak Panti Asuhan HAYAT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anak Panti Asuhan mengatakan bahwa upaya yang diberikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT adalah:

“Bagi anak-anak yang melanggar peraturan Panti Asuhan seperti tidak sekolah, terlambat shalat berjama’ah akan diberikan hukuman seperti membersihkan seluruh lingkungan panti, dan anak akan disuruh hatam al-Qur’an dalam waktu yang ditentukan. Dan bagi anak yang tidak ikut shalat berjama’ah baik itu perempuan dan laki-laki akan di beri hukuman push’up Karena sebelum shalat berjama’ah akan diadakan pengabsenan terlebih dahulu”.<sup>92</sup>

Aturan dan tata tertib Panti Asuhan menerapkan konsep adanya imbalan dari setiap perbuatan yang dilakukan anak asuh, imbalan berupa sanksi hukuman dan ganjaran. Aturan-aturan dibuat agar mereka sejak semula menyadari konsekuensi yang harus diterima jika melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai moral.

---

<sup>92</sup> Sahro Maito Salah Satu Anak Panti Asuhan Hayat.Wawancara Pada Tanggal 10 April 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Adapun aturan, sanksi hukuman yang diberikan pengasuh kepada anak asuh ada tiga macam yaitu: sanksi ringan berupa teguran, sanksi sedang berupa pemberian santunan yang ditanggihkan, dan sanksi berat yaitu dikembalikan kepada wali anak yang bersangkutan. Sanksi teguran diberikan kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran ringan misalnya: anak asuh lupa mengerjakan tugas piket harian, pulang ke Panti Asuhan melebihi jam yang sudah ditentukan, tidak mengikuti kegiatan. Sanksi sedang diberikan apabila anak asuh melakukan pelanggaran misalnya: bolos sekolah, pulang ke rumah tanpa pamit kepada ibu asrama, tidak pulang ke Panti tanpa alasan yang jelas dan lain-lain. Sanksi yang diberikan biasanya berupa uang saku anak asuh tidak diberikan. Biasanya anak asuh yang melakukan pelanggaran tersebut tidak hanya mendapat sanksi uang sakunya tidak diberikan tetapi anak asuh biasanya dipanggil untuk menghadap pengasuh untuk ditegur, dinasehati dan diberi pengarahan”.<sup>93</sup>

Menurut observasi peneliti, bahwa sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT ini bisa dikategorikan dengan baik. Karena anak-anak itu sudah mulai menerapkan peraturan dan menjalankan yang diberikan seorang pengasuh dalam pembentukan perilaku anak, sehingga sikap dan perilaku anak-anak itu sudah mulai lebih baik dalam menjalankan sistem pengasuhan yang di berikan pengasuh terutama dalam kedisiplinan.<sup>94</sup>

Dipertegas dari Hasil wawancara peneliti dengan seorang pengasuh Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa adapun upaya yang diberikan kepada anak-anak Panti dalam pembentukan perilaku anak itu adalah:

---

<sup>93</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2016

<sup>94</sup> Hasil *Observasi* Peneliti Pada Tanggal 11 April 2016.

Apabila anak-anak itu baik dan rajin akan di berikan hadiah seperti anak yang mendapatkan juara dan berprestasi disekolah ataupun di dalam Panti Asuhan HAYAT seperti anak yang sudah hafal juz 30.<sup>95</sup>

Pengasuh sebagai pendidik terhadap anak asuhnya yang dapat menjadikan sebagai contoh yang baik bagi anak asuhnya sehingga dapat menghasilkan perilaku yang berdampak positif. Dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT ini bagi anak yang mendapat prestasi baik disekolah maupun di dalam lingkungan panti asuhan akan diberikan hadiah dengan di berikan hadiah kepada anak asuh hal ini akan mengakibatkan perilaku anak-anak asuh yang lainnya menjadi lebih baik.

Dipertegas dari hasil wawancara dengan yayasan Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Adapun upaya atau rencana yang akan di lakukan dalam pembentukan perilaku anak adalah mendirikan rumah Qur’an untuk menjadikan anak-anak Panti Asuhan HAYAT menjadi seorang hafiz atau hafizah dan meneshahterkan anak-anak serta merawat dan menjaga anak-anak yang kurang mampu, yatim, piatu, dengan memberikan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu keagamaan. Sehingga anak-anak Panti Asuhan HAYAT memiliki sikap, perilaku dan kepribadian yang jauh lebih baik”.<sup>96</sup>

Perilaku anak dapat dilihat dari beberapa pengamalan sifat keberagamaan, pengamalan ibadah, dan kemandirian dalam pengamalan dan sifat ibadah keagamaan. Jadi sistem pengasuhan yang ada di Panti Asuhan

---

<sup>95</sup> Mhd. Zumarli. Pengasuh Pantia Suhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan. Wawancara Pada Tanggal 11 April 2016.

<sup>96</sup> Yusra Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 11 April 2016.

HAYAT ini adalah lebih kepada pengamalan ibadah keagamaan. Sehingga perilaku anak-anak asuh sesuai dengan anjuran dalam beragama seperti berpakaian busana muslim, melaksanakan shalat berjama'ah, sopan dan santun.

Kemudian wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Upaya kedepan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan adalah Anak-anak asuh di Panti Asuhan selain mendapatkan pendidikan agama, pendidikan moral (ahlak) dan pendidikan formal (sekolah) juga mendapatkan berbagai macam keterampilan. Dengan kecakapan yang dimiliki anak asuh diharapkan mereka akan dapat hidup mandiri dengan bekerja sesuai dengan keterampilan dan bakat yang mereka miliki setelah keluar dari panti asuhan. memberikan pendidikan formal, latihan keterampilan, pembinaan rohani, pembinaan sosial mental, dan kesenian. Adapun Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada anak asuh meliputi: Keterampilan membuat gorengan, keterampilan menjahit, keterampilan komputer, memasak dan membuat makanan ringan”.<sup>97</sup>

Tujuan dari sistem pengasuhan ini adalah dengan adanya berbagai macam keterampilan yang diberikan kepada anak asuh diharapkan anak asuh mempunyai bekal keahlian dalam bidang-bidang tertentu sehingga mereka bisa menggunakan keahliannya tersebut untuk kehidupannya setelah keluar dari Panti Asuhan HAYAT. Anak asuh juga harus mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan masyarakat sekitar dan teman-teman mereka.

---

<sup>97</sup> Kholija Purnama, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan, Wawancara Pada Tanggal 14 April 2016.

### **3. Hambatan Pengasuh dalam Sistem Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.**

Tidak semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan mengalami suatu hambatan. Akan tetapi ada juga yang mengalami hambatan baik itu ringan atau berat. Dalam sistem pengasuhan anak dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan ini tidak terlalu sering mengalami hambatan dalam sistem pengasuhan anak karena perilaku anak-anak yang ada di Panti Asuhan ini di kategorikan dengan baik sehingga pengasuh tidak mengalami hambatan yang berat dalam menjalankan pengasuhan di Panti Asuhan HAYAT. Adapun hambatan-hambatan yang muncul dalam pengasuhan anak asuh ada beberapa macam yaitu, tidak disiplinnya anak-anak dalam menjalankan peraturan Panti Asuhan, kurang sosialisai anak asuh dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan HAYAT menyatakan bahwa:

“Hambatan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan ini adalah kurang disiplin dan ada juga diantara anak-anak asuh itu lari dari asrama tanpa izin pengasuh”.<sup>98</sup>

Dalam proses pengasuhan anak memang tidak selamanya berjalan lancar, kadang muncul hambatan-hambatan yang ditemui. Hambatan-hambatan

---

<sup>98</sup>Minta Ito Hutagalung, Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2016.

tersebut diantaranya, telat pulang ke Panti tanpa alasan yang jelas, bolos sekolah, tidak mau menceritakan permasalahannya langsung kepada pengasuh sehingga pengasuh menyelidiki dari teman-teman terdekatnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan yayasan Panti Asuhan HAYAT mengatakan bahwa:

“Dulu juga pernah ada anak yang bilang pulang ke rumah tetapi setelah saya menghubungi rumahnya ternyata dia tidak di rumah, setelah kembali di Panti saya panggil dia sambil di suruh bantu-bantu membersihkan ruangan, saya nasehati dia dan beri peringatan. Apabila dia mengulanginya lagi maka saya kembalikan ke walinya saja. Anak itu terus minta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Terus biasanya kalo ada anak asuh yang bolos sekolah, malam harinya saya panggil datang ke rumah saya biar tidak malu sama teman temannya, saya beri nasehat dan arahan supaya tidak mengulangi, lagi terus uang sakunya untuk sementara waktu tidak saya berikan dulu, supaya mereka kapok”.<sup>99</sup>

Untuk menjadikan anak asuh itu tetap berperilaku baik maka seorang pengasuh tidak bosan-bosannya untuk memberikan arahan, bimbingan serta nasehat-nasehat dan motivasi dalam diri anak-anak Panti Asuhan supaya perilakunya itu sesuai dengan yang diharapkan yaitu berakhlak yang baik dan memiliki jiwa yang beragama.

#### **D. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat

---

<sup>99</sup> Yusra Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2016.

diketahui bahwa sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan ini dapat dikatakan dengan kategori yang baik karena sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan ini lebih kepada pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi perilaku yang baik. Pemberian pendidikan anak asuh lebih kepada ilmu keagamaan dan pengamalan-pengamalan ibadah dengan tujuan agar anak-anak asuh lebih disiplin dan taat dalam beribadah. Dengan adanya sistem pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan dalam meningkatkan ilmu keagamaan dan pengamalan-pengamalan ibadah sehingga anak-anak yang berada di Panti Asuhan bisa dikatakan berperilaku yang baik .

Adapun sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT ini memang sudah baik dikarenakan sistem pembentukan perilaku di Panti Asuhan ini sesuai dengan ajaran islam agar anak-anak yang berada di Panti Asuhan ini memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia serta perilaku yang baik. Begitu juga dengan upaya yang diberikan seorang pengasuh kepada anak-anak Panti Asuhan agar menjadi perilaku yang baik seorang pengasuh tidak bosan-bosan untuk memberikan mimbingan, nasehat dan motivasi kepada anak-anak agar anak-anak itu tetap bersemangat.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa adanya keterkaitan antara hasil wawancara dan observasi terhadap sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan. Bahwa sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku

yang diteliti yaitu dengan melakukan shalat berjamaah, membaca surah Al-Waqi'ah, mengadakan pengabsenan sebelum shalat, membaca surah Al-Kahfi, berpakaian sopan atau busana muslim dan memberikan hukuman kepada anak-anak yang melanggar aturan di Panti Asuhan HAYAT. Bahwa dapat disimpulkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan yang diwawancarai dan yang diobservasi terhadap sistem yang dilakukan tersebut.

#### **E. KETERBATASAN PENELITIAN**

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang ditunjukkan tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh tidak objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti. Letak

penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moril dari semua pihak. Peneliti berusaha bersabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini sebagai berikut:

1. Adapun sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT ini adalah dengan cara:
  - a. Membiasakan anak-anak asuh agar melaksanakan shalat berjama'ah..
  - b. Membiasakan anak-anak asuh untuk mengikuti kegiatan rutinitas sebagai berikut:
    - 1) Membaca surah Al-Waqiah, setelah Shalat Magrib
    - 2) Ceramah (taklim), setelah Shalat Isya
    - 3) Membaca Al-Ma'tsurat setelah Shalat Shubuh
    - 4) Mengadakan Pengajian pada malam Rabu
    - 5) Membaca surah Al-Kahfi pada malam Jum'at
  - c. Membiasakan anak-anak agar berpakaian sopan (busana muslim)
  - d. Membiasakan anak-anak agar menjaga kebersihan.
  - e. Membiasakan anak-anak asuh mengucapkan salam sebelum masuk rumah.
2. Adapun upaya yang di lakukan dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT adalah:
  - a. Memberikan pendidikan pada anak-anak asuh

- b. Memberikan keterampilan-keterampilan (menjahit, memasak, komputer)
  - c. Menjalankan kedisiplinan
  - d. Memberikan sanksi bagi anak-anak yang melanggar peraturan Panti.
3. Adapun hambatan dalam sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT ini sebagai berikut:
- a. Kurang disiplin
  - b. Keluar asrama Panti Asuhan tidak permisi kepada pengasuh
  - c. Tidak mau menceritakan permasalahannya langsung kepada pengasuh.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yang terkait dengan judul penelitian "Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan". Di harapkan saran ini bermanfaat dalam memperbaiki perilaku anak dan sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang penting untuk dipertimbangkan.

1. Yayasan Panti Asuhan memiliki tanggung jawab bagi anak-anak dan pengasuh Panti Asuhan dalam memberikan motivasi dan dukungan dalam menjalankan sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan sehingga sistem yang di lakukan mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

2. Yayasan Panti Asuhan harus bekerja sama dengan pengasuh dalam menerapkan sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan sehingga tujuan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan berjalan dengan maksimal.
3. Pengasuh sebagai pendidik harus memiliki tanggung jawab dalam membimbing, membina, dan memelihara anak-anak yang berada di Panti Asuhan agar perilaku dan sikap anak-anak itu jauh dari yang tidak di inginkan.
4. Pengasuh harus terus menerus memberikan bimbingan dan motivasi serta keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan sehingga potensi-potensi yang dimiliki anak-anak itu dapat dikembangkan.
5. Kepada para anak-anak Panti Asuhan yang sudah berperilaku baik diharapkan supaya tetap menjalankan sistem pengasuhan yang telah diterapkan di Panti Asuhan semakin taat dalam beribadah. Dan bagi anak-anak yang masih berperilaku buruk hendaklah menjalankan peraturan-peraturan Panti Asuhan sehingga dapat disiplin dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Abu Husain Muslim Bin Hajj Al- Qusyairi, *An- Naisyabury Terj. Sahih Muslim Jilid IV* Semarang: Cv. Asy-Syifah, 1993.
- Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Juz II*, Terj. Abdullah Sonhaji, Semarang, CV.Asy-Syufa, 1993.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, Yogyakarta : UUI Press, 1993.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Kea Rah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Depertemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 1-30 Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.

- Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemanya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Halimahtussahdiah Harahap, *Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan*, Skripsi STAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Hamdan Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ibnu Hajar Al- Asqalain, *Bulughul Marah*, (Terj. Moh. Macfuddin Aladip), Semarang : CV Toha Putera, 1985.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2005.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pandji Anoraga & Sri Suyati, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009.
- Sayekti Pujosuarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara, 1994.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Mas Offset, 2015.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Syamsu Yusuf.P.N, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tanya Byron, *ensiklopedia perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Taufiq, *Dasar-Dasar Konseling*, Padang: UNP, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* , Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2011.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Setelah Amendemen I,II, III, dan IV.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002& Pereaturan Pemerintah Nomor 54 Tentang Perlindungan Anak, Bandung : Citra Umbara, 2007.
- Wilda Seri, *Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri di Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

<https://www.google.co.id/upaya+pengasuh+dalam+pembentukan+karakter+di+panti+asuhan> diakses tgl 15-06-2015. Jam 17:57 wib.

<Http://Eprints.Iainsalatiga.Ac.Id/593/1/Pola%20pengasuhan%20di%20panti%20asuhan%20-%20stain%20salatiga>. di Akses Pada Tgl 16-06-2015. Jam 20: 30 wib.

Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi dan Penelitian.

No	Nama kegiatan	Bulan																																							
		Oktober					November					Desember					Januari					Februari					Maret					April					Mei				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Observasi & mengamati perilaku anak di Panti Asuhan				√	√																																			
2	Mengikuti & mengamati sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan							√	√	√																															
3	Observasi & Wawancara kepada yayasan Panti Asuhan											√																													
4	Pengesahan judul pembimbing I & pembimbing II																			√																					
5	Mengerjakan & menetik proposal																					√	√																		



## DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Kepada Pengasuh Panti Asuhan Hayat

1. Bagaimana keadaan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT ?
2. Apakah anak-anak di Panti Asuhan HAYAT ini sering berperilaku buruk?
3. Perilaku apa saja yang sering dilakukan anak di Panti Asuhan HAYAT?
4. Apa yang menjadi faktor atau penyebab terjadinya perilaku buruk anak di Panti Asuhan HAYAT?
5. Bagaimana sistem/cara yang dilakukan untuk mencegah perilaku buruk anak di Panti Asuhan HAYAT?
6. Apa saja upaya yang dilakukan dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?
7. Bagaimana sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT?
8. Bagaimana sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?
9. Bagaimana Tindakan/hukuman yang telah dilakukan Bapak/Ibu untuk meminimalisir perilaku buruk anak di Panti Asuhan HAYAT?
10. Apakah ada hambatan dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?
11. Apa rencana dan upaya yang dilakukan Bapak/Ibu kedepan untuk membentuk perilaku yang baik pada anak di Panti Asuhan HAYAT?

## **B. Wawancara Kepada Anak Panti Asuhan**

1. Bagaimana menurut saudara/i perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT ini?
2. Apakah anak di Panti Asuhan HAYAT ini sering berperilaku buruk?
3. Menurut saudara/i Jenis perilaku apa saja yang paling sering dilakukan anak di Panti Asuhan HAYAT ini?
4. Apakah anak-anak di Panti Asuhan ini sering melanggar peraturan Panti?
5. Bagaimana sistem pengasuhan yang di berikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?
6. Bagaimana menurut saudara/i sistem kegiatan yang di berikan pengasuh di Panti Asuhan ini?
7. Apa saja kegiatan sehari hari yang dilakukan saudara/i di Panti Asuhan HAYAT?
8. Apakah perubahan yang saudara/i dapatkan dalam pengasuhan di Panti Asuhan HAYAT?
9. Apa saja hambatan yang saudara/i dapatkan dalam melaksanakan sistem pengasuhan yang ada di Panti Asuhan HAYAT?

## **C. Wawancara Kepada Yayasan**

1. Bagaimana menurut ibu tentang sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT?
2. Apakah ibu ikut serta dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?
3. Apa upaya yang harus ibu lakukan jika pengasuh tidak mampu mengatasi permasalahan anak-anak di Panti Asuhan HAYAT?
4. Apa saja kendala yang sering dihadapi pengasuh dalam sistem pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?

5. Apa rencana /upaya yang dilakukan Ibu kedepan terhadap sistem pengasuhan dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?

**D. Wawancara Kepada Masyarakat**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang perilaku anak Panti Asuhan HAYAT?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang keadaan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT?
3. Apakah bapak/ibu sering melihat anak-anak berperilaku buruk di luar Panti Asuhan HAYAT?
4. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat anak-anak Panti berperilaku buruk?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT?
6. Apakah menurut bapak/ibu sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT sudah baik?

Lampiran II

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT utamanya dalam melaksanakan shalat berjama'ah yang datang terlambat atau tidak disiplin.
2. Mengamati sistem pengasuhan anak di Panti Asuhan HAYAT terutama dalam pembentukan perilaku anak.
3. Mengamati upaya yang di berikan pengasuh dalam pembentukan perilaku anak di Panti Asuhan HAYAT.

Lampiran III

DAFTAR PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Meminta catatan/dokumentasi pada pengasuh Panti Asuhan HAYAT tentang struktur dan sejarah Panti Asuhan HAYAT.
2. Meminta catatan/dokumentasi pada yayasan Panti Asuhan HAYAT tentang daftar data-data anak yang berada di Panti Asuhan HAYAT.
3. Meminta catatan/dokumentasi kepada pengasuh Panti Asuhan HAYAT tentang jadwal kegiatan yang di lakukan anak-anak Panti Asuhan HAYAT.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. NAMA : MAHYUNITA SIREGAR  
NIM : 12 120 0016  
Tempat Tangga Lahir : Huta Baru Nangka 01 Januari 1993  
Alamat : Huta Baru Nangka, Kec, Halongonan, Kab, Paluta
2. Nama Orang Tua  
Ayah : Amran Siregar  
Ibu : Nurhatina Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Huta Baru Nangka, Kec, Halongonan, Kab, Paluta
3. Pendidikan
  - a. SDN Huta Baru Nangka No.105508 Tamat Tahun 2006
  - b. MTs Swasta Babussalam Rodang Baru Sihopuk Baru Tamat Tahun 2009
  - c. MAN 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2012
  - d. S 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2016

Lampiran IV

Hasil Dokumentasi



Saat wawancara dengan Ibu Yayasan (Yusra) Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.



Saat Wawancara Dengan Ibu Pengasuh (Minta Ito Hutagalung) Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan Minta Ito Hutagalung.



Saat wawancara kepada anak Panti Asuhan HAYAT Saubungan Jae Padangsidempuan.





Wawancara dengan ibu Sahriani masyarakat Sabungan Jae Padangsidempuan





Photo Depan Asrama Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.



Musolah Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan.



Taman Bunga

Depan Asrama Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan



Kebun Jambu Madu Di Belakang Asrama Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidimpuan.



Kantor atau Ruang Tamu Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.



Ruang Aula Panti Asuhan HAYAT Sabungan Jae Padangsidempuan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sibiseng, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22050 Faksimile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.e / P.00.9 / / 2015 Padangsidempuan, April 2016  
Lampiran : -  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :  
Yth. :  
1. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH  
2. Mohd. Rafiq, M.A  
di-Tempat

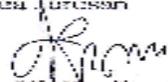
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kalayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/ NIM : Msbyunita Siregar/ 12 120 0016  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : Sistem Pengasuhan dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan Hidayat Sabungan Jae Padangsidempuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

  
Dra. Ili Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

  
Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

Dekan

  
Fauziah Nashion, M.Ag  
NIP. 19730617 200903 2 013

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

~~Bersedia/ Tidak Bersedia~~  
Pembimbing I

  
Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH  
NIP. 19531207 198003 1 003

~~Bersedia/ Tidak Bersedia~~  
Pembimbing II

  
Mohd. Rafiq, M.A  
NIP. 19680611 199903 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. F. Rizal Nurdin Km 4,55 Jhiting Padangsidempuan 22755  
Telepon (06-124) 22080 Faksimile (0634) 24922

Nomor : 273 /In.14/F.Sc/PP.00.9/04/2016

Padangsidempuan, 06 April 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi*

Kepada :

Yth. Pimpinan Yayasan Panti Asuhan Hayat  
Saburigan Jaz Padangsidempuan  
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Mahyunita Siregar
NIM	: 12 123 0016
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Sismbingun Konseling Islam
Alamat	: Hutabaru Nangka Kecamatan Halimungan Kabupaten Patuta

adalah **nama Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Sistem Pengasuhan  
Dalam Pembentukan Perilaku Anak di Panti Asuhan Hayat Saburigan Jaz  
Padangsidempuan"**.

Schubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi  
sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



M. Fauzan Nasution, M.Ag  
19730617 200003 2 013



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

**YAYASAN HAFIZIL YATAMU (HAYAT)**

Jl. Bihayangkarang, Kel. Sabungan Jae, Kec. Pap. Hulaimbaru, Kota Padangsidempuan, Kode Pos. 22738.  
NO. Rekening Bank Asuhan Hafidzil Yatamu di Syariah Mandiri: 7660360000, 2. Bank Syariah 23022.014000003-1, 3. BRU 90-93-01-032057-03-6.

Sabungan Jae, 10 April 2016

Kepada Yth

Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Di,-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb,

Dengan hormat, Kami Pimpinan Putri Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae menyatakan bahwa anak kami:

Nama : MAHYUNITA SIRREJAR

Nim : 12 130 6016

Fak / Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian Kuantitatif di Putri Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae yang berjudul "Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Anak Di Putri Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae" sejak 20 Januari s/d 25 April 2016.

Demikianlah isi surat ini kami perbuat semoga dapat dibergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pimpinan Putri Asuhan Hafidzil Yatamu  
Kelurahan Sabungan Jae

Yusra